

**Pengembangan Pendidikan Akhlak pada “Masyarakat Informasi”
di RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

MUHAMMAD AMIRRUDIN

NIM. 13410110

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Amirrudin
NIM : 13410110
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 24 Mei 2017

Yang menyatakan,



nmad Amirrudin
3410110



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Amirrudin

NIM : 13410110

Judul Skripsi : Pengembangan Pendidikan Akhlak pada "Masyarakat Informasi" di RT 36 Taman Patchan Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Juli 2017

Pembimbing

Drs. Moch. Fuad M.Pd.

NIP. 19570626 198803 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-118/Un.02/DT/PP.05.3/8/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AKHLAK PADA "MASYARAKAT INFORMASI"
DI RT 36 TAMAN PATEHAN KRATON YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Amirrudin

NIM : 13410110

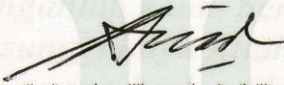
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 31 Juli 2017

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

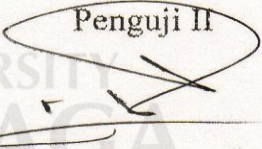
Ketua Sidang


Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji I


Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II

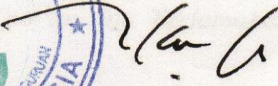

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

Yogyakarta, **09 AUG 2017**

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”
(QS. Al-Qashas: 77)¹*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Al-Hidayah, Cet. III, 2002), 556

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skrispi Ini Dipersembahkan Untuk

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah puji syukur hanya kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul Pengembangan Pendidikan Akhlak pada Masyarakat Informasi di RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukan jalan kebenaran untuk seluruh ummat.

Penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Moch. Fuad, M. Pd., selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Drs. Nur Hamidi, M.A., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Sasongko WK, Ibu Sri Marpinjun dan Bapak Supriyanto selaku Ketua, Sekertaris dan Seksi Kerohanian Islam RT 36 Taman Patehan Yogyakarta.
7. Orang tuaku tersayang Bapak Slamet dan Ibu Salatun, yang selalu mencurahkan do'a , kasih sayang, pengertian, dan perhatian, serta dukungan baik moral maupun materi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Saudara-saudariku tersayang Siti Munawaroh, Siti Mutmainnah beserta keluarga dan adikku tersayang Desi Indah Purnamasari yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Untuk semua responden yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Tanpa kalian penelitian ini tidak akan ada hasilnya.
10. Segenap pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharap sumbang saran dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini. Semoga karya ini bisa memberikan manfaat.

Yogyakarta, 20 Juli 2017

Muhammad Amirrudin
NIM.134101

ABSTRAK

MUHAMMAD AMIRRUDIN. *Pengembangan Pendidikan Akhlak pada Masyarakat Informasi di RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta.* **Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.**

Latar belakang penelitian ini adalah pendidikan akhlak sebagai salah satu alternatif harus bisa diterapkan dan diadaptasi di seluruh lingkungan pendidikan, baik keluarga, sekolah dan di masyarakat. Adaptasi penerapan pendidikan akhlak juga harus bisa dilaksanakan dalam masyarakat urban modern saat ini yang lebih dikenal dengan istilah masyarakat informasi. RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta mendapat sebutan sebagai “*Kampung Cyber*” yang artinya masyarakat RT 36 merupakan masyarakat yang *native* dalam pemanfaatan teknologi informasi. RT 36 Taman juga menyelenggarakan pendidikan akhlak yang dikemas dalam berbagai kegiatan seperti kegiatan TPA, Ustad keliling, dan kegiatan keagamaan yang lain. Sebuah hal menarik untuk mengkaji bagaimana pengembangan pendidikan akhlak yang dilaksanakan di RT 36 Taman sebagai representasi dari masyarakat informasi.

Tujuan penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan akhlak di RT 36 Taman sebagai representasi masyarakat informasi. Kedua, untuk mengetahui dimensi pengembangan pendidikan akhlak di RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta. Ketiga, untuk mengetahui hasil pengembangan pendidikan akhlak di RT 36 Taman.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian diskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian antropologi. Pemilihan subjek penelitian menggunakan model *snowball*. Demi didapatkan data yang komprehensif pengumpulan data dilakukan dengan metode *personal's life history*, metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis diskriptif yaitu melalui *data reduction*, kemudian *data display* dan terakhir *conclusion draw/verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pendidikan akhlak di RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta melalui pendidikan akhlak di keluarga, pendidikan akhlak melalui program Taman Pendidikan Al-Qur'an, *Qur'an for Teens*, Ustad Keliling, pengajian rutin mingguan dan Khutbah Jum'at. (2) Dimensi pengembangan pendidikan akhlak RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta adalah menyoroti aspek *Foundational Problems, Structural Problems dan Operational Problems*. (3) Hasil penelitian?

Kata Kunci: Masyarakat Informasi, Pendidikan Akhlak, Pengembangan Pendidikan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	36
G. Teknik Analisis Data	42
H. Sistematika Pembahasan	45
BAB II GAMBARAN UMUM RT 36 TAMAN PATEHAN KRATON YOGYAKARTA	48
A. Historiografi dan demografi	48
1. Profil RT 36 Taman	49
2. Historiografi	52
3. Masyarakat Informasi RT 36 Taman	55
B. Organisasi dan Struktur Masyarakat	61
1. Struktur Kepengurusan RT 36 Taman	61
2. Struktur Usia Penduduk	62
3. Struktur Keagamaan	64
C. Pengaruh Perkembangan IT dalam Kehidupan Sosial Ke-	

	agamaan.....	66
BAB III	PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AKHLAK DI MASYARAKAT INFORMASI RT 36 TAMAN PATEHAN KRATON YOGYAKARTA.....	69
	A. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta	69
	B. Sasaran Pengembangan Pendidikan Akhlak di RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta.....	87
	1. Pengembangan Komponen Pendidikan Akhlak di RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta	87
	2. Dimensi Pengembangan Pendidikan Akhlak di RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta	110
	C. Hasil pengembangan pendidikan Akhlak di RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta.....	117
BAB IV	PENUTUP	133
	A. Kesimpulan	131
	B. Saran-saran	132
	C. Kata Penutup	133
	DAFTAR PUSTAKA	134
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	137

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 B/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha

ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā

إ = ī

أ = ū

Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ ditulis : Rasūlullāhi

مَقَاصِدُ الشَّرِيعَةِ ditulis: Maqāṣidu Al-Syarīati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar Populasi RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta.....	50
Tabel 2	: Daftar Jumlah Warga Berdasarkan Pekerjaan	51
Tabel 3	: Daftar Jumlah Warga Berdasarkan Jenjang Pendidikan	51
Tabel 4	: Daftar Jumlah Warga Berdasarkan Pekerjaan	57
Tabel 5	: Pengkategorian Warga Berdasarkan Umur	63
Tabel 6	: Komponen Pendidikan Akhlak di Keluarga	92
Tabel 7	: Komponen Pendidikan AKhlak di Media Sosial	94
Tabel 8	: Komponen Pendidikan Akhlak di TPA	97
Tabel 9	: Komponen Pendidikan Akhlak di Qur'an for Teens	99
Tabel 10	: Komponen Pendidikan Akhlak di Program Ustad Keliling ..	102
Tabel 11	: Komponen Pendidikan Akhlak di Program Khutbah Jum'at	104
Tabel 12	: Komponen Pendidikan Akhlak di Program Pengajian Rutin	107
Tabel 13	: Sasaran Pengembangan Pendidikan Akhlak	108
Tabel 14	: Kategori Warga Berdasarkan Generasi.....	116

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data.....	138
Lampiran II	: Catatan Lapangan	144
Lampiran III	: Berita Acara Seminar Proposal.....	167
Lampiran IV	: Berita Acara Munaqasyah.....	168
Lampiran V	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	169
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian ke RT 36 Taman	170
Lampiran VII	: Sertifikat SOSPEM.....	171
Lampiran VIII	: Sertifikat OPAK.....	172
Lampiran IX	: Sertifikat Magang 2	173
Lampiran X	: Sertifikat Magang 3	174
Lampiran XI	: Sertifikat KKN.....	175
Lampiran XII	: Sertifikat ICT	176
Lampiran XIII	: Sertifikat IKLA.....	177
Lampiran XIV	: Sertifikat TOEFL	178
Lampiran XV	: Curriculum Vitae	179

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi merubah masyarakat Indonesia menjadi entitas masyarakat baru yaitu masyarakat informasi. Masyarakat informasi adalah masyarakat yang menggunakan teknologi informasi dengan intensitas tinggi dalam kehidupan sehari-harinya. Mereka dapat mencipta, mengakses, menggunakan, dan berbagi informasi serta pengetahuan hingga memungkinkan setiap individu, komunitas, dan masyarakat tersebut mencapai seluruh potensinya. Istilah masyarakat informasi atau *information society* diangkat pertama kali oleh Daniel Bell pada awal 1970 secara eksplisit melalui prediksinya ketika itu mengenai datangnya masyarakat pasca-industri.¹ Hal ini memang sekarang sudah terbukti bahwa dinamika perkembangan manusia sudah membawa manusia sampai pada titik di mana peran informasi menjadi begitu substansial.

Informasi tersebar melalui media sosial mainstream berbasis internet dengan kecepatan sepersekian juta detik, menyebar layaknya virus yang kadang tidak bisa kita bedakan virus yang baik dan mana virus jahat. *Hoax* atau berita bohong menjadi sumber keresahan di tengah kehidupan bermasyarakat rakyat Indonesia. Keberagaman Indonesia tengah diterpa gelombang informasi yang menyajikan informasi apa saja

¹Rahma Sugiharti, *Perkembangan Masyarakat Informasi & Teori Sosial Kontemporer* (Jakarta:Kencana Prenadamedia,2014),hal. 60-61

tanpa *tedeng aling-aling*². Kegaduhan akibat sentimen agama, keturunan dan etnis karena penyebaran berita bohong di media sosial memicu disharmonisasi dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Carut marut kehidupan berbangsa yang disajikan hampir setiap hari di media massa, menular ke sebagian golongan pelajar. Aksi-aksi kriminalitas antar pelajar semakin mengkhawatirkan khususnya di Jogjakarta, di antaranya tawuran pelajar atau *Klitih*. *Klitih* adalah aksi kekerasan di jalan ala *American Gangsters*. Aksi ini dilakukan oleh sekelompok orang yang biasanya menggunakan senjata tajam. Menurut Kapolda DIY, Kombes Pol Ahmad Dofiri menyampaikan, hingga akhir tahun 2016 telah terjadi 43 kasus *klitih* yang tercatat di jajaran kepolisian wilayah DIY. Mirisnya sebagian besar pelaku *klitih* masih di bawah umur yaitu rata-rata pelaku berusia 17 tahun. Aksi kriminalitas oleh kelompok pelajar ini menimbulkan keresahan pengguna jalan di Yogyakarta terutama di malam hari.³

Demi meminimalisir efek negatif pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada masyarakat informasi, diadakan pertemuan antar Negara di Jenewa tanggal 10-12 Desember 2003. Masyarakat dunia telah bersepakat untuk membangun masyarakat informasi yang *inklusif* yaitu adanya masyarakat informasi adalah untuk menggalakkan pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan mutu kehidupan

² *Tedeng aling-aling* adalah istilah dalam Bahasa Jawa yang artinya penyebaran informasi tanpa filter. Dalam konteks ini Informasi yang dibagikan di internet tanpa melalui proses verifikasi terlebih dahulu apakah informasi tersebut valid atau tidak.

³ <http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/12/29/oiy40x291-puluhan-kasus-klitih-terjadi-di-diy-sepanjang-2016>

menuju masyarakat yang beradab⁴. Kesepakatan ini oleh Indonesia direspon dengan adanya UU Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik dan Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Hal ini demi menjamin kebebasan informasi dan menjaga penyalahgunaan teknologi dan informasi.

Pendidikan akhlak bisa menjadi salah satu alternatif untuk menyelesaikan masalah ini. Akhlak merupakan fondasi sekaligus *filter* di dalam diri manusia agar mampu membedakan mana yang baik dan buruk. Selain itu akhlak dapat menuntun kedewasaan masyarakat serta mengembalikan kepada sifat kemanusiaan agar menjadi *khalifatulloh* serta menciptakan tatanan masyarakat yang beradab. Hal ini sesuai dengan misi utama Nabi Muhammad SAW yaitu untuk menyempurnakan akhlak. Tentang hal ini Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21 yaitu "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan (akhlak) yang baik bagimu..."⁵. Keunggulan umat Islam adalah terletak di ketinggian akhlaknya, bukan pada rupa maupun harta. Orang miskin yang memiliki jiwa sosial yang tinggi lebih berkontribusi kepada masyarakat daripada pejabat pemerintahan yang memiliki kekuasaan dan banyak uang tetapi kikir dan tidak pernah puas.

Pendidikan akhlak merupakan amanat pendidikan nasional sehingga pelaksanaannya bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan formal seperti

⁴ Blasius Sudarsono, dkk. "Kesepakatan Dunia Untuk Membangun Masyarakat Informasi". *BACA: Jurnal Dokumentasi, Informasi dan Perpustakaan LIPI*, Vol 28, No 2 (2004). Penerbit: Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah, hal. 59-87

⁵ Imam Pamungkas. *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*. (Bandung: Marja, 2012) Hal. 18

sekolah saja. Harus terjadi integrasi terkait sasaran atau tujuan pendidikan akhlak baik di sekolah dan di masyarakat, serta keluarga sebagai pranata sosial terkecil di masyarakat. Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan akhlak. Masyarakat juga berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pendidikan.⁶ Hal ini tertuang dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 8 dan 9. Harapannya dengan integrasi pendidikan akhlak baik di sekolah, masyarakat, dan keluarga dapat menciptakan komunitas positif untuk menumbuhkan kembangkan akhlak peserta didik.

Dalam mengembangkan program pendidikan akhlak yang integratif, perlu dikaji terlebih dahulu bagaimana pengembangan pendidikan akhlak di masyarakat informasi saat ini. Untuk itu penting sekali adanya pengkajian pengembangan pendidikan akhlak di masyarakat informasi di Indonesia. Di Indonesia fenomena masyarakat informasi ini telah terwujud salah satunya di sebuah kampung di kawasan pariwisata Taman Sari Kota Yogyakarta. Kampung ini memiliki cakupan satu rukun tetangga (RT), yaitu RT 36 yang sekarang lebih sering disebut dengan *Kampoeng Cyber*. RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta (selanjutnya disebut RT 36 Taman atau RT 36) mendapat sebutan *Kampung Cyber* dikarenakan hampir setiap rumah di

⁶ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. (Jakarta : Direktorat jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006),hal. 11

RT ini mempunyai fasilitas untuk mengakses internet. Kurang lebih 40 kepala keluarga memiliki komputer yang masing-masing terkoneksi langsung dengan internet.

Mayoritas mereka bekerja di bidang jasa misalnya dalam sektor wiraswasta yaitu sebanyak 28 orang atau 17,83 %, sebagai karyawan swasta sebanyak 30 orang atau 19,11% dan pelajar sebanyak 31 orang atau 19,75 % selebihnya pegawai negeri sipil, pensiunan, dan ibu rumah tangga. Dengan semakin mendukung sektor swasta akhirnya ada waroeng lukis, omah pancing dan tour guide yang kesemuanya memanfaatkan internet sebagai media pendukung untuk mengembangkan usahanya. Internet telah menjadi denyut nadi kehidupan di RT 36 Taman ini.

Ditengah-tengah penetrasi teknologi informasi di RT 36 ini mereka berkomitmen untuk tetap mewarisi nilai-nilai keluhuran budaya lokal melalui pendidikan akhlak. Melalui wawancara dengan Ketua RT 36 Bapak Sasongko mengatakan bahwa kemajuan teknologi informasi tidak seharusnya menjadikan mereka *selfish* dan terbawa dengan efek negatif dari budaya luar. Pak Sasongko bersama dengan perangkat RT 36 Taman yang lain berkomitmen untuk terus mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai karakter keluhuran budaya lokal kepada seluruh lapisan masyarakat. Nilai-nilai kearifan budaya lokal seperti kerja sama, tolong menolong menjadi prioritas akhlak atau karakter yang harus ada dalam masyarakat RT 36 Taman.⁷

⁷ Wawancara dengan Sasongko WK, tanggal 1 Maret 2017 jam 10.00 di Kantor RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta

Pak Supriyanto selaku seksi keagamaan agama Islam RT 36, menerjemahkan misi RT 36 ini melalui kegiatan pendidikan akhlak. Konsep pendidikan akhlak yang dikembangkan di RT 36 Taman dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu; 1) konsep *taken for granted* yaitu pendidikan keluarga, 2) konsep kerja sama/*cooperation* dengan pengelola masjid seperti melalui kegiatan TPA, Qur'an for Teens, Khutbah, dan Pengajian serta 3) konsep pendidikan akhlak yang dikembangkan melalui upaya personal atau oleh individu tertentu untuk seluruh komunitas yaitu melalui jejaring sosial Facebook. Melalui ketiga upaya tersebut diharapkan pengembangan pendidikan akhlak di RT 36 Taman dapat berlangsung efektif.

Fakta bahwa RT 36 Taman sebagai representasi masyarakat informasi sudah menerapkan pendidikan akhlak yang terprogram dengan baik, merupakan sebuah fenomena menarik. Hal inilah yang melandasi penulis untuk mengkaji lebih jauh mengenai pendidikan akhlak di masyarakat urban modern atau masyarakat informasi RT 36 Taman secara komprehensif dalam skripsi ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pengembangan pendidikan akhlak pada masyarakat informasi di RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta?
2. Apa yang menjadi sasaran pengembangan pendidikan akhlak di RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta?

3. Bagaimana hasil pengembangan pendidikan akhlak di RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mendiskripsikan pelaksanaan pendidikan akhlak masyarakat informasi di RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta.
- b. Mengetahui upaya dalam pengembangan pendidikan akhlak masyarakat informasi RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta
- c. Mengetahui hasil pengembangan pendidikan akhlak di RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis

Kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam pendidikan Islam, khususnya pengembangan pendidikan akhlak di masyarakat. Sebab jarang sekali terdapat penelitian tentang pendidikan akhlak di lingkungan masyarakat secara umum.

b. Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya, berkaitan dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan akhlak pada masyarakat urban modern di era informasi.
- 2) Bagi praktisi dan peneliti pendidikan harapannya dapat dijadikan sebagai perhatian serius, bahwasanya pendidikan akhlak di masyarakat memiliki karakteristik dan kecenderungan sendiri. Kecenderungan pola pendidikan yang berbeda dengan pendidikan akhlak di lembaga pendidikan formal. Sehingga hasil penelitian ini harapannya dapat menjadi perhatian serius dan dimanfaatkan sebagai pijakan untuk mengkaji pengembangan pendidikan akhlak dewasa ini.
- 3) Bagi pemerintah dan dinas pendidikan, agar hasil kajian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan pendidikan terutama pendidikan akhlak. Hasil kajian ini dapat dimanfaatkan untuk merumuskan pengembangan pendidikan yang lebih integratif antara lembaga pendidikan formal dan di masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis melakukan kajian pustaka dengan tujuan untuk menunjukkan keaslian dan posisi skripsi ini dengan penelitian yang sejenis atau identik. Dalam hal ini penulis

menemukan beberapa skripsi atau karya penelitian yang berhubungan dengan judul skripsi “Pengembangan Pendidikan Akhlak Pada Masyarakat Informasi di RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta”, di antaranya:

1. Skripsi *Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan*,⁸ karya Lukman Hakim Alfajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014. Skripsi ini mendeskripsikan upaya pengembangan pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan program pengembangan diri di SD negeri Sosrowijayan. Program pengembangan diri ini mengangkat nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab dalam bentuk kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. Upaya pengembangannya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, lingkungan sekolah, dan ekstra kurikuler. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis adalah terletak pada objek penelitiannya yaitu mengenai pengembangan pendidikan karakter atau akhlak. Akan tetapi skripsi milik Lukman Hakim ini memakai sekolah sedangkan penulis menggunakan masyarakat sebagai setting tempat penelitiannya.

⁸ Lukman Hakim Alfajar. *Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan*. Jurusan Pendidikan guru Sekolah Dasar, Pendidikan Pra-Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

2. Skripsi *Pendidikan Akhlak Pada Remaja Dusun Tanjung Umbulmartani Ngemplak Sleman (Studi Kasus Majelis Sholawat Wahdatul Muqorrobin)*,⁹ karya Oktaviyan Galang A.S jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2013. Skripsi ini mendiskripsikan tentang pendidikan akhlak untuk remaja di masyarakat yang terintegrasi dengan majelis shalawat *Wahdatul Muqorrobin*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pendidikan akhlak untuk remaja di Dusun Tanjung Umbulmartani yang terintegrasi dengan mejelis shalawat *Wahdatul Muqorrobin*. Materi tentang akhlak disampaikan dengan diskusi, tanya jawab, keteladanan, serta nasehat-nasehat dan terdapat pula dalam syair-syair sholawatnya.
- Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis susun terletak pada fokus penelitian yaitu mengenai pendidikan akhlak dan menjadikan masyarakat sebagai setting penelitiannya. Akan tetapi perbedaannya Oktaviyan secara khusus meneliti fenomena pendidikan akhlak dalam sebuah lembaga pendidikan Islam bernama majelis shalawat. Sedangkan pada skripsi ini penulis mengkaji secara umum pelaksanaan dan pengembangan pendidikan akhlak pada masyarakat di RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta.

⁹ Oktavian Galang A.S. Pendidikan Akhlak Pada remaja Dusun Tanjung umbulmartani Ngemplak Sleman (Studi Kasus Majelis Sholawat *Wahdatul Muqorrobin*). *Skripsi*. jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2013.

3. Skripsi *Pendidikan Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Masjid Baitussalam Dukuh Petamanan Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang*¹⁰, karya Muhammad Abdul Ghoni jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo tahun 2012. Skripsi ini mengkaji tentang pendidikan akhlak untuk remaja yang dilaksanakan berpusat di Masjid Baitussalam Dukuh Petamanan Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang. Dasar penelitian ini bahwa pendidikan akhlak selain diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, juga dilaksanakan melalui pendidikan informal melalui pengajian di masyarakat. Program pengajian yang dilaksanakan di Masjid Baitussalam bertujuan untuk mentransfer nilai-nilai pendidikan akhlak kepada seluruh jamaah Masjid salah satunya untuk menanggulangi kenakalan remaja di Dukuh Petamanan Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

Persamaan antara penelitian ini dengan skripsi yang akan penulis susun adalah terletak pada subjek penelitiannya yaitu pemuda dan setting penelitiannya di masyarakat dengan objek penelitian yang juga sama yaitu tentang pendidikan akhlak. Akan tetapi dalam skripsi yang akan penulis susun berfokus pada

¹⁰ Muhammad Abdul Ghoni. *Pendidikan Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Masjid Baitussalam Dukuh Petamanan Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang. Skripsi.*, jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, 2012.

identifikasi pelaksanaan dan pengembangan pendidikan akhlak di masyarakat urban modern secara umum.

4. Skripsi Faoziyah yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi Studi di Kampung Cyber RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta*¹¹, skripsi ini mengkaji tentang bagaimana upaya pemberdayaan pada masyarakat RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta terutama setelah teknologi informasi dan komunikasi masuk kedalam lingkungan ini. Titik tekan pembahasannya adalah upaya mengatasi efek negatif dari internet serta upaya dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan masyarakat. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat beberapa tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat mulai dari perencanaan, pelatihan, pelaksanaan dan pendampingan. Upaya pemberdayaan memang identik dengan adanya proses pendidikan tetapi Faoziyah mengkajinya bukan pada pendidikan karakter atau akhlak tetapi mendiskripsikan tentang management pelaksanaan program pemberdayaan masyarakatnya.

¹¹ Faoziah. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi Studi di Kampung Cyber RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta*. Skripsi. Jurusan Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013.

E. Kajian Teori

1. Pendidikan Akhlak

a. Akhlak Muslim

Definisi akhlak dari sudut bahasa (*etimologi*), yaitu berasal dari bentuk jamak kata “*khuluqun*” yang menurut logat, diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “*Khalqun*” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “*Khaliq*” yang berarti Pencipta dan “*Makhluk*” yang berarti yang diciptakan.¹²

Secara istilah (*terminology*) definisi akhlak menurut Ibn Miskawaih yaitu keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹³ Al-Ghazali turut menyumbangkan pikirannya tentang definisi akhlak yaitu suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹⁴

Kesimpulannya akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang daripadanya muncullah perbuatan-perbuatan yang secara spontan tanpa pemikiran terlebih dahulu, hal ini dikarenakan akhlak berasal dari sebuah

¹² HA. Mustofa, *Akhlak Tassawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1995), hal..11

¹³ Ibn Miskawaih, *Tahzibul Akhlaq wa Thatthirul-A'raq*, hal..25

¹⁴ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, juz III, hal..56

pembiasaan. Sehingga suatu perbuatan yang biasa kita lakukan tanpa memerlukan pemikiran itulah akhlak.

Sedangkan pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁵

Pendidikan Islam menurut Muzayyin Arifin dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.¹⁶ Hal ini senada dengan definisi pendidikan menurut SISDIKNAS yaitu untuk kepentingan jasmani atau fisik dan rohani yang sifatnya *transcendental* atau berkaitan dengan hubungan vertikal manusia dengan Tuhan.

Pendidikan berperan untuk mengusahakan suatu kegiatan pembelajaran yang sudah terencana agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya. Jadi syarat terjadinya pendidikan, minimal adalah terdapat usaha yang terencana

¹⁵ Undang-undang *SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, Nomor 20 Tahun 2003 disertai penjelasan (Yogyakarta: Absolut, 2003), hal..9

¹⁶ Muzayyin Arifin. *Ilmu pendidikan Islam, Suatu Pendekatan Teoritik dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal..3

melalui program belajar yang sudah disiapkan oleh orang perorangan maupun lembaga pendidikan dengan tujuan untuk mendidik.

Jadi dapat disimpulkan pendidikan akhlak itu sendiri adalah usaha sadar dan terencana baik dari peserta didik itu sendiri atau melalui program belajar yang sudah disiapkan oleh orang perorangan maupun lembaga pendidikan dengan tujuan untuk mendidik jiwa dan akal agar selalu membiasakan diri berperilaku terpuji dan menjauhi perbuatan tercela. Dengan pendidikan akhlak peserta didik atau warga masyarakat diajari mana akhlak yang baik dan buruk serta cara pembiasaannya.

Akhlak yang harus dimiliki oleh seorang muslim menurut Moh. Ardani dalam bukunya *Akhlak Tasawuf* setidaknya terdiri dari tiga bagian.¹⁷ Di antara tiga jenis akhlak tersebut yaitu 1) Akhlak kepada Allah, 2) akhlak kepada orang lain, 3) akhlak kepada diri sendiri.

- 1) Akhlak kepada Allah

- a) Penjelasan dan contoh

Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Tugas manusia sebagai hamba Allah harus senantiasa beribadah kepada-Nya, dengan menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya. Mentauhidkan Allah yaitu mempertegas, meyakini dan mengakui bahwa tiada tuhan selain Allah,

¹⁷ Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (PT. Mitra cahaya Utama, 2005), Cet. Ke 2,,hal. 49-57

tidak ada sesuatu pun yang setara dengan Dzat, sifat dan Asma Allah. Di antara akhlak kepada Allah yaitu 1) khauf , 2) raja' , 3) tawakal, 4) ikhlas, 5) sabar dalam menjalankan ibadah, dan 6) taubat.

b) Indikator Operasional

Indikasi bahwa seorang muslim memiliki akhlak terhadap Allah yaitu:

(1) Khauf, raja' , dan taubat

Menjalankan shalat wajib dengan tertib sesuai dengan waktunya, shalat jum'at di Masjid, berpuasa di Bulan Ramadhan, serta membayar zakat.

(2) Tawakal dan Ikhlas

Bekerja dan belajar sesuai dengan kapasitasnya. Apabila ia berperan sebagai orang tua maka harus menerima kondisinya dan ikhlas untuk bekerja menghidupi keluarga.

(3) Sabar dalam beribadah

Konsisten untuk terus menghadiri ibadah shalat Jum'at yang sifatnya wajib. Konsisten untuk terus menjalankan shalat lima waktu dengan tertib

2) Akhlak terhadap Diri Sendiri

a) Penjelasan dan contoh

Akhlak yang baik terhadap diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi, dan menjaga diri sendiri

dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya. Di antara akhlak terhadap diri sendiri yaitu 1) menjaga kesucian jiwa serta berperilaku baik, 2) berakhlak terhadap jasmani dengan menjaga dan merawat fisik kita, 3) berakhlak terhadap akalnya dengan memenuhinya dengan ilmu, 4) sabar dalam melawan kebodohan dan kemiskinan, 5) berakhlak terhadap jiwa dengan memperbanyak ibadah dan berdzikir kepada Allah.

b) Indikator Operasional

Indikasi berakhlak terhadap diri sendiri yaitu

(1) Berakhlak terhadap jiwa dengan ibadah dan berdzikir kepada Allah.

- Shalat fardhu dengan tertib
- Shalat jum'at di masjid

(2) Berakhlak terhadap jasmani dengan menjaga dan merawat fisik kita

- Mengonsumsi makanan sehat dan halal
- Tidak mengonsumsi narkoba, alcohol dan makanan haram yang lain
- Menjaga pola hidup sehat dengan rajin membersihkan tubuh, memakai pakain yang layak jika keluar rumah
- Berkendara dengan tertib lalu lintas agar selamat

(3) Berakhlak terhadap akalnya dengan memenuhinya dengan ilmu,

- Menuntut ilmu di sekolah bagi pelajar
- Bagi orang tua bisa melalui majelis ilmu di masyarakat seperti pengajian di masjid, mengikuti pelatihan keterampilan, dan sebagainya.

3) Akhlak terhadap Manusia

a) Penjelasan dan contoh

Islam menganjurkan berakhlak yang baik kepada saudara. Karena ia berjasa dalam ikut serta mendewasakan kita dan merupakan orang yang paling dekat dengan kita. Caranya dapat dilakukan dengan memuliakannya, memberikan bantuan, pertolongan dan menghargainya. Di antara akhlak terhadap sesama yaitu tolong menolong, tidak menghibah/menjaga lisan terhadap saudaranya yang lain, tidak berbohong, menjaga tali silaturahmi, sabar dalam pergaulan dan sebagainya.

b) Indikator Operasional

- Turut serta dalam kerja bakti/gotong royong di lingkungan
- Menjalin silaturahmi dengan tetap berkomunikasi
- Tidak menyebarkan melalui media apapun kejelekan dan keburukan orang lain.

b. Komponen Pendidikan Akhlak

Menurut D.H Queljoe dan A. Ghazali, syarat minimal terjadinya pendidikan adalah tiga fokus utama yaitu tujuan, materi, dan metode pembelajaran.¹⁸ Sedangkan menurut Tirtaraharja dalam bukunya *Pengantar Pendidikan* komponen pendidikan tersebut adalah (1) tujuan pendidikan, (2) pendidik, (3) peserta didik, (4) interaksi edukatif, (5) materi pendidikan, (6) alat dan metode, dan (7) lingkungan pendidikan.¹⁹

1) Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah harapan atau apa yang harus dicapai. Tujuan pendidikan akhlak itu sudah jelas yaitu untuk mendidikan jiwa dan akal agar selalu membiasakan diri berperilaku terpuji dan menjauhi perbuatan tercela.

2) Pendidik

Pendidik didefinisikan sebagai tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Biasanya pendidik ini mendapat sebutan sebagai guru, instruktur, fasilitator, pamong pelajar, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya.

3) Peserta Didik

¹⁸ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Editor: Abdulhalim (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 2.

13

¹⁹ Tirtaraharja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Ribneka Cipta, 2008), hal. 51-

Peserta didik adalah peserta dalam proses pendidikan baik pendidikan formal, informal maupun non-formal dalam rangka mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

4) Interaksi Edukatif

Interaksi antara pendidik dan peserta didik dilakukan dengan komunikasi dua arah yang mengarah kepada tujuan pendidikan. Interaksi ini memastikan materi tersampaikan kepada peserta didik. Misalnya, materi disampaikan melalui media sosial berbasis internet di mana terdapat kolom komentar yang memungkinkan peserta didik mengomentari artikel atau materi yang disampaikan pendidik.

5) Materi Pendidikan

Materi adalah apa yang akan diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Akhlak yang harus dimiliki oleh seorang muslim menurut Moh. Ardani dalam bukunya *Akhlak Tasawuf* setidaknya terdiri dari tiga bagian.²⁰ Di antaranya tiga jenis akhlak tersebut yaitu :

a) Akhlak terhadap Allah

Di antara materi akhlak kepada Allah yaitu anjuran khauf dan raja', tawakal, ikhlas, sabar dalam menjalankan ibadah, dan taubat.

b) Akhlak terhadap Diri Sendiri

²⁰ Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (PT. Mitra cahaya Utama, 2005), Cet. Ke 2,,hal. 49-57

Di antara materi akhlak terhadap diri sendiri yaitu anjuran menghindari minuman beralkohol, menjaga kesucian jiwa serta berperilaku baik, berakhlak terhadap jasmani dengan menjaga dan merawat fisik kita, berakhlak terhadap akalnya dengan memenuhinya dengan ilmu, sabar dalam melawan kebodohan dan kemiskinan, berakhlak terhadap jiwa dengan memperbanyak ibadah dan berdzikir kepada Allah.

c) Akhlak terhadap Manusia

Di antara materi akhlak terhadap sesama yaitu anjuran tolong menolong, tidak mengghibah/menjaga lisan terhadap saudaranya yang lain, tidak berbohong, menjaga tali silaturahmi, sabar dalam pergaulan dan sebagainya.

6) Alat dan Metode

Alat pendidikan adalah media yang digunakan untuk menyampaikan materi dari pendidik kepada peserta didik contohnya papan tulis.

Sedangkan metode pendidikan adalah cara mengajarkan materi dari pendidik kepada peserta didik. Sedangkan metode pendidikan

Akhlak menurut Nawawi bisa dibentuk setidaknya melalui 6 (enam) cara²¹ yaitu :

²¹ Hadari Nawawi. *Pendidikan Dalam Islam*. (Surabaya:Al-Ikhlash, 1993),hal. 184

a) Mendidik melalui Keteladanan

Dalam proses pendidikan berarti setiap pendidik harus berusaha menjadi teladan anak didiknya. Teladan dalam semua kebaikan dan bukan teladan dalam keburukan. Dengan keteladanan itu diharapkan anak didik akan mencontoh atau meniru segala sesuatu yang baik di dalam perkataan dan perbuatan pendidiknya.

b) Mendidik melalui Kebiasaan

Akhlak yang baik tidak serta merta akan bisa melekat menjadi sebuah karakter di dalam setiap anak. Akhlak akan tertanam dengan matang apabila dalam pendidikannya terus diulang-ulang atau di ajarkan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan melakukan pembiasaan pada anak ini akhlak yang terpuji akan muncul begitu saja.

c) Mendidik melalui nasehat/cerita

Nasihat maupun cerita merupakan cara mendidik yang mengandalkan bahasa baik itu lisan maupun tertulis dalam mewujudkan interaksi antara pendidik dengan anak didik. Cara ini banyak sekali ditemui dalam Al-Qur'an karena nasihat dan cerita pada dasarnya bersifat penyampaian pesan dari sumbernya kepada pihak yang memerlukan atau dipandang memerlukan.

d) Mendidik melalui Disiplin

Di dalam masyarakat tentunya terdapat norma atau nilai yang dijunjung tinggi berdasarkan kesepakatan bersama atau berdasarkan kebiasaan yang ada. Norma atau nilai ini terhimpun menjadi peraturan yang harus dipatuhi karena setiap penyimpangan atau pelanggaran akan menimbulkan keresahan dan keburukan dan kehidupanpun berlangsung tidak efektif dan efisien. Dengan demikian berarti manusia dituntut untuk mampu mematuhi berbagai ketentuan atau harus hidup secara berdisiplin sesuai dengan nilai atau norma yang berlaku di masyarakat.

e) Mendidik melalui Partisipasi

Karena mendidik dimaksudkan untuk mewujudkan kepribadian yang baik, maka kegiatannya mengandung makna mengajak kebaikan yang diridhoi Allah SWT. Dalam rangka interaksi pendidikan mengajak dapat diartikan sebagai pemberian kesempatan berpartisipasi antara lain melalui proses bertukar pikiran, antara pendidik dan peserta didik sesuai dengan umur dan tingkat perkembangannya, untuk ikut serta memikirkan masalah baik yang datang dari anak maupun dari lingkungan dan bahkan dari masyarakat sekitar.

f) Mendidik melalui Pemeliharaan

Anak tidak lahir serta merta menjadi dewasa. Untuk itulah dalam proses menuju kedewasaan anak perlu mendapatkan

pendampingan atau pemeliharaan dari orang tua. Berdasarkan kenyataan terlihat pula bahwa masyarakat dan kebudayaan yang berbeda-beda menuntut isi kedewasaan yang berbeda pula antara kedewasaan yang dicapai anak satu dengan yang lainnya.

7) Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan adalah tempat di mana terjadi proses pendidikan. Lingkungan pendidikan itu ada tiga atau dikenal dengan istilah tripusat pendidikan yaitu; keluarga, sekolah dan masyarakat.

2. Pengembangan Pendidikan Akhlak pada Masyarakat Informasi

Perkembangan zaman menuntut perkembangan pengelolaan pendidikan terutama pendidikan akhlak di masyarakat. Dengan semakin tersedianya sarana-prasarana untuk mengembangkan pendidikan akhlak hal ini akan mendukung juga dalam pengembangan pembelajaran pendidikan akhlak di masyarakat. Hal ini sesuai dengan definisi pengembangan menurut Prof. Dr. H. M. Arifin bahwa pengembangan bila dikaitkan dengan pendidikan berarti suatu proses perubahan secara bertahap ke arah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas serta mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan.²²

Menurut Iskandar Wiryokusumo pengembangan pendidikan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara

²² *Ibid.*, hal. 208.

sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan.²³

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan pendidikan terutama pendidikan akhlak mengikuti perkembangan zaman. Pengembangan pendidikan akhlak dapat diartikan juga sebagai pengembangan dari komponen dan dimensi-dimensi pendidikan akhlak itu sendiri. Dalam pengembangan pendidikan suatu lembaga bisa saja mengembangkan semua komponen pendidikan yang ada. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan hanya beberapa komponen saja yang dikembangkan karena alasan tertentu.

Dalam mengelaborasi pengembangan pendidikan akhlak di masyarakat maka perlu di ketahui terlebih dahulu dimensi di mana pendidikan akhlak dapat dikembangkan. Menurut Muhaimin, dimensi pengembangan pendidikan agama Islam membidik wilayah-wilayah kajian yang bermuara pada tiga problem pokok ²⁴ yaitu :

- a. *Foundational problems*, yang terdiri dari *philosophic* dan *empiric* *foundational problems* yang meliputi dimensi historis, sosiologis,

²³ Iskandar Wiryokusumo dan J. Mandilika *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982),hal. 93.

²⁴Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam (Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran)*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2009),hal. 307-308

psikologis, antropologis. Misalkan yang ingin dikembangkan mengenai materi pendidikan akhlak maka dasar pengembangan materi tersebut harus berakar dari pemikiran yang mendalam dan studi lapangan dengan menggunakan pendekatan psikologi, antropologi dan pendekatan-pendekatan yang telah disebutkan di atas.

- b. *Structural problems* adalah permasalahan yang menyangkut kondisi struktural di masyarakat. Pengembangan pendidikan harus memperhatikan struktur kemasyarakatan. Masing-masing struktur membutuhkan *treatment* atau strategi yang berbeda. Contoh structural di masyarakat yaitu struktur perkembangan manusia ada anak-anak, remaja, dewasa, dan manula. Struktur geografis dan demografis ada kota dan desa, pinggiran kota, pinggiran desa. Struktur ekonomi terdapat keluarga kaya, miskin dan menengah, dan lain sebagainya.
- c. *Operational problems*, mencakup berbagai faktor dan komponen pendidikan. Pengembangan pendidikan kebanyakan berfokus pada komponen-komponen pendidikan seperti pengembangan kualitas pendidik, mengatasi tingkat input peserta didik yang rendah, sarana-prasarana, media dan metode pembelajaran. Karena komponen-komponen pendidikan inilah yang sangat dekat dengan praktik pembelajaran di lapangan.

3. Perubahan Masyarakat menjadi Masyarakat Informasi

- a. Definisi Masyarakat Informasi

Definisi masyarakat menurut J.L. Gillin dan J.P. Gillin, adalah sekelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama.²⁵ Menurut Kuntjoroningrat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama²⁶. Djodjonegoro menambahkan bahwa masyarakat itu dibagi dua berdasarkan luas cakupan wilayahnya, yaitu masyarakat dalam arti luas dan sempit. Masyarakat Indonesia sebagai contoh suatu masyarakat dalam arti luas. Sebaliknya, masyarakat terdiri dari warga suatu kelompok kekerabatan seperti *dadia*, *marga*, atau *suku*, kita anggap sebagai contoh dari suatu “masyarakat dalam arti sempit”.²⁷

Koentjaraningrat menambahkan bahwa sekolah atau asrama tidak bisa dikategorikan sebagai masyarakat meskipun mereka memiliki keterikatan terhadap norma atau aturan-aturan tertentu serta memiliki keterikatan akan identitas bersama. Hal ini keterikatan tersebut hanya meliputi beberapa aspek saja dan tidak ada kontinuitas dalam waktu yang realtif lama. Yang bisa dikategorikan sebagai masyarakat yaitu negara sebagai wujud dari masyarakat yang paling besar. Selain negara,

²⁵ Abu Ahmadi, 1986. Antropologi Budaya. Surabaya: CV Pelangi, hlm. 56

²⁶ Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2009),hal.118

²⁷ Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2009),hal.119

kesatuan-kesatuan seperti kota, desa, suatu RW atau RT juga bisa di sebut sebagai masyarakat dalam lingkup yang sempit.²⁸

Jadi dapat dirangkum bahwa definisi masyarakat yaitu sekelompok manusia yang memiliki keterikatan akan suatu identitas bersama dan saling berinteraksi menurut suatu sistem seperti adat-istiadat dan tradisi dan berlangsung secara kontinu/berkelanjutan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Sedangkan istilah masyarakat informasi atau *information society* diwacanakan pertama kali oleh Daniel Bell pada awal tahun 1970 melalui prediksinya ketika itu mengenai datangnya masyarakat pasca-industri yang mengandalkan ilmu pengetahuan dan informasi. Pembahasan tentang masyarakat informasi ini dikembangkan lebih lanjut oleh Manuel Castells melalui konsepnya mengenai masyarakat jaringan (*network society*) dari karya-karyanya dalam rentang waktu antara 1996 sampai 1998. Dia mengutarakan pandangannya tentang kemunculan masyarakat, kultur dan ekonomi yang baru dari sudut pandang revolusi teknologi informasi, seperti televisi, komputer, dan lain sebagainya.²⁹

Posisi masyarakat informasi tidak bisa lepas dari sejarah yang melatarbelakangi perkembangannya karena peradaban manusia

²⁸ Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2009),hal.119

²⁹ Rahma Sugiharti, *Perkembangan Masyarakat Informasi & Teori Sosial Kontemporer* (Jakarta:Kencana Prenadamedia,2014),hal. 60-61

berkembang seiring perkembangan zaman dan perkembangan media, serta teknologi. Ada empat tahapan perkembangan masyarakat dalam peradaban manusia yaitu;³⁰

1) Masyarakat Pre-Agraris

Sebelum Masyarakat Agraris Masyarakat hidup dalam sebuah kelompok kecil yang mata pencahariannya dengan berburu binatang dan bercocok tanam di lahan yang sering berpindah-pindah. Bentuk dari pewarisan budaya mereka adalah *folklore* atau budaya lisan yaitu mengirimkan ide-ide di antara mereka sendiri dan antar generasi dengan menggunakan kata-kata. Tokoh-tokoh masyarakat, dukun, dan pendongeng menjadi penyebar informasi, bahkan karya-karya mereka masih dikenal hingga saat ini dalam cerita rakyat, seperti Odyssy, Homer Illiad, dan sebagainya.

2) Masyarakat Agraris

Masyarakat yang mengandalkan sumber alam untuk kehidupan. Budaya literasi umumnya terbatas hanya di kalangan pendeta dan masyarakat kelas atas. Sektor produksi dalam masyarakat agraris ini meliputi bidang pertanian, pertambangan, perikanan, dan peternakan. Umumnya mereka dalam bekerja tidak

³⁰ Joseph Straubhaar, dkk. *Media Now: Understanding Media, Culture and Technology*. (Boston:Wadsworth Cengage Learning, 2012),hal. 13

membutuhkan keterampilan (*skill*). Secara teknologi, peralatan yang dipakai untuk berkerja umumnya masih manual.

3) Masyarakat Industri

Masyarakat industry ini dimulai dari penemuan mesin uap oleh Thomas Newcomen dan Thomas Savery di Inggris pada tahun 1712. Penemuan ini membawa perubahan yang signifikan dalam teknologi dan industry barang-barang. Mesin uap mengubah proses dan cara kerja sektor produksi menjadi lebih efisien. Model produksi di bidang ekonomi seperti produksi, distribusi barang, konstruksi berat, dan sebagainya. Untuk menunjang pekerjaan, dibutuhkan *skill* khusus, seperti ahli Mesin dan lain-lain.

4) Masyarakat Informasi

Dalam masyarakat informasi, di mana sektor produksi, pengolahan, distribusi, dan konsumsi informasi adalah kegiatan sosial dan ekonomi yang utama. Model produksi di bidang ekonomi pada era ini lebih condong ke bidang jasa seperti jasa di bidang transportasi, perdagangan, asuransi, real estate, kesehatan, pendidikan, riset, pemerintahan, dan lain sebagainya. Dalam kesemuanya itu pengolahan informasi menjadi hal yang pokok. Sumber daya yang dibutuhkan dalam era ini adalah pengetahuan sehingga

membutuhkan sumber daya manusia yang berketerampilan tinggi, yakni kaum profesional.

Kemunculan istilah masyarakat informasi memang berangkat dari kajian mengenai ekonomi, buktinya yaitu hasil kajian masyarakat informasi menurut Daniel Bell bahwasannya jumlah karyawan yang memproduksi jasa dan informasi merupakan indikator untuk karakter informasi dari masyarakat. Sebuah masyarakat pascaindustri didasarkan pada jasa. Sehingga yang menjadi faktor terpenting bukanlah bahan mentah otot, atau energi, tetapi informasi.³¹

Joseph Straubhaar mendefinisikan masyarakat informasi sebagai masyarakat di mana sektor produksi, pengolahan, distribusi, dan konsumsi informasi adalah kegiatan sosial dan ekonomi yang utama. Dalam masyarakat informasi, waktu yang dihabiskan dengan media komunikasi digital terus meningkat. Kebanyakan orang bekerja sebagai pekerja informasi yaitu: orang yang memproduksi, memproses, atau mendistribusikan informasi sebagai aktivitas pekerjaan utama mereka.³²

Dalam forum *European Consortium for Communications Research* definisi masyarakat informasi adalah masyarakat di mana akses terhadap informasi yang murah, penyimpanan data dan teknologi

³¹ Cristian Fuchs. *Internet and Society*. (New York: Routledge, 2008), hal. 99

³² Joseph Straubhaar, dkk. *Media Now: Understanding Media, Culture and Technology*. (Boston: Wadsworth Cengage Learning, 2012), hal. 24

transmisi telah umum digunakan. Generalisasi informasi dan penggunaan data ini didukung dengan inovasi organisasi, komersial, sosial dan hukum yang mendalam sehingga akan mengubah gaya hidup baik di dunia kerja dan di masyarakat pada umumnya.³³

Masyarakat informasi sederhananya adalah masyarakat yang menggunakan teknologi informasi dengan intensitas tinggi dalam kehidupan sehari-harinya. Mereka dapat mencipta, mengakses, menggunakan, dan berbagi informasi serta pengetahuan hingga memungkinkan setiap individu, komunitas, dan masyarakat mencapai seluruh potensinya.

b. Karakteristik Masyarakat Informasi

Terdapat lima karakteristik untuk mengidentifikasi masyarakat informasi menurut Frank Webster dalam bukunya *Theoris of The Information Society*³⁴ yaitu ;

1) *Technological*;

Masyarakat informasi ini ditandai dengan pemanfaatan teknologi secara intens untuk pertukaran data dan informasi. Teknologi

³³ European Consortium for Communications Research Series, Editor Jan Servaes dan Nico Carpentier. *Towards a Sustainable Information Society: Deconstructing World Summit on Information Society* (Bristol: Intellect Books, 2006),hal. 5

³⁴ Frank Webster. *Theories of the Information Society*, (Cambridge: Routledge, 2002),hal.

informasi dan komunikasi yang dimaksud adalah seperti komputer, mobile phone, jaringan internet, dan lain sebagainya.

2) *Economic;*

Pemasukan negara atau pemerintah daerah sebagian besar disumbangkan oleh sektor ekonomi berbasis informasi seperti e-commerce atau toko online, industri media elektronik, pariwisata, manufaktur perangkat komputer, dan sebagainya.

3) *Occupational;*

Perubahan yang terjadi dalam masyarakat informasi menyebabkan perubahan dalam ketersediaan dan kebutuhan tenaga kerja di bidang informasi. Di masyarakat informasi kecenderungan pekerjaan masyarakatnya adalah di sektor non-agraris seperti pada bidang transportasi, perdagangan/e-commerce, asuransi, realestate, kesehatan, pendidikan, riset, pemerintahan, dan lain sebagainya.

4) *Spatial;*

Keterbatasan ruang dan waktu sekarang bukanlah menjadi masalah bagi masyarakat informasi. Mereka bisa mengatasi jarak dan perbedaan waktu hanya dengan mengkoneksikan perangkatnya dengan jaringan internet. Dengan dukungan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ruang dan waktu bisa dimanipulasi.

5) *Cultural;*

Masyarakat informasi mengalami perubahan gaya hidup sangat drastis dan kadang budaya mereka sendiri terkaburkan. Ketersediaan informasi di mana-mana menjadikan dunia ini layaknya hanyalah sebuah desa saja. Media sosial memiliki peran yang sangat penting dalam kesatuan budaya ini, gaya menari *Gangname Style* dari Korea atau *Om tolelet om* dari Indonesia dengan cepat menjadi budaya bersama masyarakat dunia.

c. Kategorisasi Generasi di Masyarakat Informasi

Di dalam masyarakat informasi terdapat beberapa generasi yang berbeda berdasarkan tahun kelahirannya. Pembagian generasi yang didasarkan latar belakang perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini dapat mempermudah untuk mengidentifikasi kategori usia di masyarakat. Menurut Don Tapscott dalam bukunya *Grown Up Digital: How the Net Generation is Changing Your World* semenjak tahun 1946 sampai sekarang menjadi 4³⁵ yaitu:

1) The Baby Boom Generation (Januari 1946-Desember 1964)

The boomers juga bisa disebut dengan “*Cold War Generation*”, atau the “*Growth Economy Generation*”, atau nama lain yang dapat dihubungkan dengan latar belakang era mereka. *Baby Boom Generation* ini terdampak dengan revolusi komunikasi-yang

³⁵ Don Tapscot. *Grown Up Digital: How the Net Generation is Changing Your World*. (United States: McGraw-Hill, 2009), hal.16

diarahkan oleh kebangkitan televisi. Mereka lahir di era yang sama dengan kelahiran televisi. Mereka cenderung mendewakan televisi, mereka masih menjadi konsumtor informasi daripada berperan aktif dalam memproduksi dan penyebaran informasi.

2) Generation X (Januari 1965-Desember 1976)

The X merujuk ke sebuah kelompok yang merasa eksklusif di masyarakat dan bekerja menjadi buruh dikarenakan saudara-saudara tuanya sudah memenuhi semua posisi pekerjaan yang ada. Generasi ini sangat dekat sekali dengan media, bahkan bisa dikatakan sangat agresif. Hal ini sebagai pertanda bahwa Generation X menyadari kehadiran televisi dan alat komunikasi lainnya sebagai media menyebarkan informasi.

3) The Net Generation (Januari 1977-Desember 1997)

Generasi ini merupakan generasi yang tumbuh berkembang dengan dominasi internet di sekeliling mereka. Don mengistilahkan mereka sebagai generasi pertama yang lahir dikelilingi dengan *bits* (satuan kecepatan internet-red). Generasi yang paham bagaimana untuk mengelola, menyebarkan dan sekaligus mengkonsumsi informasi. Sebutan lain dari generasi ini adalah menurut Howe dan Straus yaitu *Millenials*, menurut Nader disebut *Gen Y*, menurut Prensky disebut *Digital Natives*.

4) The Next Generation

Generasi yang lahir dari Bulan Januari 1998- sekarang. Generasi ini juga disebut sebagai Generasi Z. Generasi ini mengenal teknologi sejak lahir ke dunia, mereka sudah terbiasa menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi canggih seperti *tablet*, *smartphone*, dan sebagainya dalam kehidupan sehari-hari. Dibandingkan dengan *Net Generation* generasi ini memandang teknologi menurut definisi *Net Gen* sebagai sebuah alat saja tidak lebih.

F. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif secara garis besar dibedakan dalam dua macam, kualitatif interaktif dan non interaktif. Penelitian kualitatif interaktif yang dipakai dalam penelitian ini yaitu merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya atau sering disebut dengan jenis penelitian lapangan (*field research*).³⁶

³⁶ Nana syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.9 tahun 2013),hal..61

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian diskriptif kualitatif. Penelitian diskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.³⁷ Data-data dalam penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian nantinya akan dikumpulkan dan diolah sedemikian rupa untuk dianalisis sesuai dengan maksud penelitian. Kemudian hasil dari analisa tersebut akan dideskripsikan secara struktur kualitatif untuk menarik kesimpulan penelitian.³⁸

Dalam konteks penelitian ini penulis melihat fenomena menarik yaitu mengenai pelaksanaan dan dimensi pengembangan pendidikan akhlak pada masyarakat *urban* modern yang sangat dekat sekali dengan sumber informasi. Masyarakat informasi yang akan dikaji dalam hal ini adalah masyarakat RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta. Penulis tidak memberikan perlakuan khusus terhadap fenomena di lapangan tetapi hanya mendiskripsikan hasil penelitian sesuai dengan data dan fakta.

2. Pendekatan Penelitian

³⁷ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu SSosial Lainnya*. (Jakarta : Kencana. 2007),hal.68

³⁸ Rahmat Kriyanto. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakrta: Kencana, 2006),hal. 56

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan antropologi. Pendekatan antropologi merupakan suatu pendekatan penelitian yang berusaha mengkaji manusia dan pola perilakunya sehari-hari. Tujuan penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam sisi etnisitas masyarakat informasi serta perilaku akhlak dari masyarakat di RT 36 Taman Patehan Yogyakarta.

3. Subyek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek data yang dapat diperoleh darinya, baik berupa orang atau responden, benda bergerak atau proses sesuatu.³⁹ Demi mendapatkan hasil penelitian yang komprehensif maka subjek penelitian sebagai sumber datanya harus tepat. Hal ini bertujuan agar bisa menjawab rumusan masalah, yaitu berkaitan tentang bagaimana pelaksanaan dan pengembangan pendidikan akhlak pada masyarakat informasi di RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta.

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang darinya diperoleh keterangan dan untuk selanjutnya disebut informan. Dalam penentuan informan pada penelitian ini menggunakan model *snow ball*. Teknik *snow ball* dimulai dari jumlah subjek yang sedikit semakin lama berkembang menjadi banyak. Dengan teknik ini, jumlah informan yang akan

³⁹ Suharsimi arikunto, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 114

menjadi subjeknya akan terus bertambah sesuai dengan kebutuhan dan terpenuhinya informasi.⁴⁰

Penelitian ini mengambil informan kunci yaitu Ketua RT 36. Selanjutnya data yang diperoleh dari informan kunci ditriangulasi atau diperdalam lagi dengan data dari informan yang lain yaitu tokoh agama Islam, praktisi pendidikan akhlak kyai atau ustad atau guru mengaji, guru agama Islam, dan anggota masyarakat umum di RT 36 sampai terjawab rumusan masalahnya.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian diskriptif-kualitatif digunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan studi dokumenter, tetapi semuanya difokuskan ke arah mendapatkan kesatuan data dan kesimpulan.

a. Personal's lifes history

Personal's life history ini merupakan data pengalaman individu tertentu mengenai apa yang dialami individu tertentu dalam masyarakat sebagai objek penelitian.⁴¹ *Personal's life history* ini digunakan untuk menggali secara mendalam suatu pandangan dari dalam mengenai pendidikan akhlak, melalui reaksi, tanggapan, interpretasi, mimik wajah terhadap dan mengenai program pendidikan akhlak di sana.

⁴⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010),hal.300

⁴¹ Koentjaraningrat,dkk. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994),.hal. 158

b. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti serta untuk mengetahui hal-hal tertentu dari subjek penelitian secara lebih mendalam dan dengan jumlah yang sedikit atau kecil.⁴² Metode wawancara yang dipakai di sini adalah metode wawancara semiterstruktur (*Semistructure interview*) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁴³ Peneliti menyiapkan beberapa daftar pertanyaan pokok dan selanjutnya apabila muncul data baru yang masih belum jelas maka pertanyaannya ditambah.

Pihak yang diwawancarai pertama adalah Ketua RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta. Kemudian untuk memvalidasi atau menambah informasi maka wawancara akan dilakukan kepada tokoh agama Islam, praktisi pendidikan akhlak kyai atau ustad atau guru mengaji,

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R N D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal..50

⁴³*Ibid.*, hal. 320

guru agama Islam, dan anggota masyarakat umum RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta.

c. Metode Observasi/ Pengamatan

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁴ Peneliti menggunakan jenis observasi *partisipatif* yaitu peneliti terlibat langsung dalam kehidupan subjek penelitian.⁴⁵ Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui lebih mendalam mengenai pelaksanaan dan dimensi pengembangan pendidikan akhlak di masyarakat RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta. Tujuannya untuk mengetahui kevalidan informasi yang disampaikan oleh subjek penelitian dari hasil wawancara.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data-data historis. Hal ini dikarenakan sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.⁴⁶ Sebagian data yang tersedia adalah berupa catatan, transkrip buku, notulen dan sebagainya.⁴⁷

⁴⁴ Sutrisno hadi, *Metodologi Penelitian II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993),hal..136

⁴⁵ *Ibid.*,hal. 310

⁴⁶*Ibid.*,hal. 320

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta, 2002),hal. 108

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai identitas dari subjek penelitian dan gambaran umum tempat penelitian yaitu RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta.

5. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁸

Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data ini di antaranya ialah:

a. *Data Reduction*

Data dalam sebuah penelitian kadang terkumpul sangat banyak, kompleks dan rumit. Dalam hal ini peneliti perlu melakukan reduksi data yakni tindakan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian data hasil proses reduksi tersebut akan

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal..335

memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁴⁹

b. Data Display

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah dengan teks naratif.⁵⁰

c. Conclusion Draw/Verivication

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ada bukti-bukti yang mendukung pada tahap berikutnya. Akan tetapi jika kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan itu merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵¹

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 338

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 341

⁵¹ *Ibid.*, hal. 345

berbagai waktu.⁵² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis triangulasi data sebagai berikut:

a. Triangulasi Teknik

Pada triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵³ Misalnya data awal diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi apakah data yang dijelaskan responden itu benar adanya. Peneliti akan membandingkan data hasil wawancara Ketua RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta, dengan observasi/pengamatan di masyarakat apakah benar datanya *riil* seperti yang diungkapkan subjek penelitian.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁴ Peneliti akan menguji kebenaran data yang disampaikan oleh Ketua RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta dengan anggota masyarakat yang lain.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, Hal. 372

⁵³ *Ibid.*, hal. 373

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 373

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis, maka akan disusun sistematika pembahasan ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal berisi formalitas seperti halaman judul, surat pernyataan, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah yang menguraikan tentang topik masalah yang akan dipaparkan dalam penelitian ini. Di samping itu, pada bab ini juga akan dipaparkan mengenai : rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II berisi tentang gambaran umum mengenai RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini memfokuskan pada sejarah, letak geografis, struktur organisasi, paparan lembaga pendidikan untuk

masyarakat kalau ada, sarana prasarana, data penduduk baik pekerjaan dan agama.

Bab III berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan pendidikan akhlak pada masyarakat RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta serta bagaimana pengembangan dari pendidikan akhlak pada masyarakat RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta.

Adapun bab terakhir pada bagian skripsi ini adalah bab IV yakni penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini adalah berisi daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan proses dan hasil penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang penyusun paparkan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan akhlak di RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu; a) pendidikan keluarga, b) program TPA, c) program Qur'an for Teens, d) program Ustad Keliling, e) program pengajian rutin dan Khutbah Jum'at, serta g) pendidikan akhlak yang dikembangkan melalui upaya personal atau oleh individu tertentu untuk seluruh komunitas yaitu melalui jejaring sosial Facebook.
2. Sasaran pengembangan pendidikan akhlak pada masyarakat informasi di RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta menyorot ke dalam tiga ranah pokok yaitu:
 - a. *Foundational problems*, berkaitan dengan landasan pendidikan seperti kebutuhan kurikulum akhlak yang inklusif.
 - b. *Structural Problems*, berkaitan dengan interaksi pendidikan akhlak dengan struktur sosial kemasyarakatan seperti masalah perbedaan usia masyarakat.
 - c. *Operational Problems*, berkaitan dengan masalah pendidikan yang lebih operasional seperti masalah keterbatasan pengajar dalam program pendidikan akhlak di RT 36 Taman.

3. Hasil pengembangan pendidikan akhlak di RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta dapat dikategorikan mengarah kepada hasil yang positif. Dari setiap kegiatan pendidikan akhlak baik pendidikan akhlak di keluarga, TPA, Qur'an for Teens, Ustad Keliling, Pengajian dan Khutbah Jum'at berhasil mensinergikan konsep pendidikan akhlak dengan pembiasaan secara langsung.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka penulis mengambil satu garis pemahaman dan akhirnya penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pendidikan akhlak yang dilaksanakan di sekolah dan di masyarakat seharusnya selalu dikomunikasikan baik dari segi materi dan strategi, hal ini sebagai usaha untuk menuju pendidikan akhlak yang integratif. Pendidikan akhlak yang terintegrasi dan holistik tentunya lebih membekas dalam jiwa peserta didik dan termanifestasi menjadi sebuah karakter yang kuat
2. Dalam masyarakat informasi seperti RT 36 Taman seharusnya lebih mampu memaksimalkan perangkat teknologi informasi dan komunikasi secara lebih efektif lagi. Banyak sekali media sosial mainstream berbasis internet yang dapat dimaksimalkan sebagai media pendidikan akhlak, misalnya Whatsapp, Instagram, dan lain sebagainya. Percepatan arus informasi yang terjadi dalam media sosial mainstream harus disisipi dengan nilai-nilai akhlak yang membangun karakter muslim yang kuat.

3. Pengembangan pendidikan akhlak harus dapat menjawab 3 ranah problem pendidikan yaitu *foundational problems*, *structural problems* dan *operational problems*. Isu kebhinekaan dan keislaman yang terus dibentur-benturkan satu sama lain menjadi permasalahan fundamental. Pendidikan akhlak khususnya dan pendidikan Islam pada umumnya harus berinteraksi dengan nilai dan kearifan budaya local sehingga dapat diterima dengan baik dan tidak memicu disintegrasi sosial. Usaha pengembangan pendidikan akhlak agar hasilnya efektif juga harus memperhatikan masalah struktural seperti level usia pembelajar, lingkungan sosial pembelajar baik geografis maupun demografis serta masalah operasional yang berkaitan dengan manajemen pendidikan seperti pengelolaan anggaran, keterbatasan pendidik, dan lain sebagainya.

C. Penutup

Al hamdulillahi rabbil 'alamin, dengan rahmat dan hidayah Alllah SWT yang Maha Pemurah, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan segala keterbatasan, tentunya skripsi ini masih sangat perlu penyempurnaan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Akhirnya, semoga penulisan skripsi ini mendapat barokah dari Allah SWT dan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-qur'an

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Al-Hidayah, Cet. III, 2002.

B. Referensi

Ahmadi, Abu. *Antropologi Budaya*. Surabaya: CV Pelangi, 1986.

Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, juz III

Al-Husaini, Taqiuddin. *Kifayatu al-akhyar*. Semarang: Toha putra. tt.

Amin, Mansur. *Dakwah Islam Dan Peran Moral*. Yogyakarta : Al Amin Press, 1997

Ardani, Moh. *Akhlak Tasawuf*. PT. Mitra cahaya Utama, 2005.

Arifin, Muzayyin. *Ilmu pendidikan Islam, Suatu Pendekatan Teoritik dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Arikunto, Suharsimi. *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

——— *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*
(Jakarta:Rineka Cipta, 2002.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana. 2007.

Ekajati, Edi S. *Kebudayaan Sunda, Suatu Pendekatan Sejarah*. Bandung: Pustaka Jaya, 2005.

European Consortium for Communications Research Series, Editor Jan Servaes dan Nico Carpentier. *Towards a Sustainable Information Society: Deconstructing World Summit on Information Society*. Bristol: Intellect Books, 2006.

Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta : Direktorat jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006

- Fuchs, Cristian. *Internet and Society*. New York: Routledge, 2008.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Penelitian II*. Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Hardiman, F. Budi. *Menuju Masyarakat Komunikatif*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Koentjaraningrat,dkk. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994.
- _____. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Kriyanto, Rahmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Miskawaih, Ibn, *Tahzibul Akhlaq wa Thatthirul-A'raq*.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam (Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2009.
- Mustofa ,HA. *Akhlak Tassawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 1995.
- Nadroh, Siti. *Wacana Keagamaan dan Politik Nurcholish Madjid*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Nawawi, Hadari. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya:Al-Ikhlash, 1993.
- Pamungkas, Imam. *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*. Bandung: Marja,2012.
- Straubhaar, Joseph, dkk. *Media Now: Understanding Media, Culture and Technology*. Boston:Wadsworth Cengage Learning, 2012.
- Sugiharti, Rahma *Perkembangan Masyarakat Informasi & Teori Sosial Kontemporer*. Jakarta:Kencana Prenadamedia,2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R N D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sulo, La dan Tirtaraharja, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Ribneka Cipta, 2008.
- Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.9 tahun 2013.

Tapscot, Don. *Grown Up Digital: How the Net Generation is Changing Your World*. United States: McGraw-Hill, 2009.

Undang-undang SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*), Nomor 20 Tahun 2003 disertai *Penjelasan*. Yogyakarta: Absolut, 2003.

Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Editor: Abdulhalim. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Webster, Frank. *Theories of the Information Society*. Cambridge: Routledge, 2002.

Wiryokusumo, Iskandar dan J. Mandilika *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali, 1982.

C. Jurnal

Arif, Mahmud. “Pendidikan Agama Islam Inklusifmultikultural”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1 No.1 Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2012.

Sudarsono ,Blasius, dkk. “Kesepakatan Dunia Untuk Membangun Masyarakat Informasi”. *BACA: Jurnal Dokumentasi, Informasi dan Perpustakaan LIPI*, Vol 28, No 2 (2004). Penerbit: Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah Hal. 59-87

D. Skripsi

Lukman Hakim Alfajar. *Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan*. Jurusan Pendidikan guru Sekolah Dasar, Pendidikan Pra-Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Oktavian Galang A.S. Pendidikan Akhlak Pada remaja Dusun Tanjung umbulmartani Ngemplak Sleman (Studi Kasus Majelis Sholawat *Wahdatul Muqorrobin*). *Skripsi*. jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2013.

Muhammad Abdul Ghoni. *Pendidikan Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Masjid Baitussalam Dukuh Petamanan Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang*. Skripsi., jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, 2012.

Faoziah. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi Studi di Kampung Cyber RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta*. Skripsi. Jurusan Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013.

E. Internet

Ari, Sento <http://jogja.tribunnews.com/2017/03/14/realtime-news-ini-tujuh-pelaku-klitih-yang-ditangkap-polisi-rata-rata-mereka-anak-ingusan>, 5-14-2017, 8.55

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/12/29/oiy40x291-puluhan-kasus-klitih-terjadi-di-diy-sepanjang-2016>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

No.	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Indikator	Instrumen Wawancara	Instrumen Observasi	Instrumen Dokumentasi
1.	Profil “Masyarakat Informasi” RT 36 Taman Patihan Yogyakarta	Landasan Teori Masyarakat Informasi	Sejarah RT 36 Taman & Karakteristik Masyarakat informasi (Technological, Economic, Occupational, Spatial & Cultural)	a. Bagaimana sejarah RT 36 Taman Patihan disebut sebagai masyarakat informasi? b. Apa saja karakteristik serta sarana pendukung RT 36 yang menunjukkan layak disebut sebagai masyarakat informasi ?	Observasi lingkungan (b)	Dokumen berupa foto-foto atau data yang tercatat (b)
			Letak Geografis dan Demografis	a. Profil Administratif RT 36 Taman Patihan Yogyakarta ? b. Letak geografis RT 36 Taman Patihan Yogyakarta dimana? Batas-batas wilayahnya apa saja? c. Apakah secara geografis RT 36 Taman Patihan Yogyakarta termasuk urban area atau rural area? Apa buktinya? d. Berapa jumlah penduduk? e. Bagaiman piramida usia penduduk? f. Bagaimana dengan tingkat pendidikan formal di sana? g. Apa pekerjaan penduduk disana?	Observasi lingkungan (b, c)	Dokumen berupa profil lingkungan (a, b, d, e, f, g)
			Struktur Kepengurusan	a. Bagaimana bentuk struktur kepengurusan di RT 36 Taman Patihan Yogyakarta?		Dokumen kepengurusan RT (a, b)

				b. Apakah ada posisi/jabatan struktural yang berbeda dgn RT-RT yang lain yang mencirikan RT 36 Taman Patihan Yogyakarta sebagai masyarakat informasi?		
			Kondisi Sosial-Keagamaan	a. Bagaimana kondisi keberagamaan di RT 36 Taman Patihan Yogyakarta? Apakah <i>multireligion</i> atau hanya terdapat satu agama? b. Apa saja agama yang terdapat di RT 36 Taman Patihan Yogyakarta? Dan berapa jumlah masing-masing penganutnya? c. Bagaimana hubungan sosial antar penganut agama tersebut? d. Apa pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kondisi sosial keagamaan? e. Apa peran teknologi informasi dan komunikasi terhadap kondisi sosial keagamaan?		Dokumen jumlah pemeluk agama (b)
			Potensi Lokal	a. Sektor apa yang menjadi komoditas unggulan di RT 36 Taman Patihan Yogyakarta? b. Berapa besar peran teknologi informasi dan komunikasi dalam menaikkan <i>income</i> RT 36 Taman Patihan Yogyakarta?		
2.	Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak pada	Komponen pendidikan	Tujuan Pendidikan Akhlak	a. Kapan mulai direncanakan pendidikan akhlak ini? b. Apa target atau harapan yang akan dicapai?		Dokumen rancangan pendidikan akhlak (b)

	masyarakat informasi di RT 36 Taman Patihan Yogyakarta?			c. Prinsip pendidikan apa yg dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan akhlak?		
			Subjek/Pendidik	a. Siapa yang menjadi pendidik untuk mendidik akhlak di masyarakat? b. Pendidik tersebut mendapat sebutan apa? Guru? Guru ngaji? Fasilitator? Dll c. Apa yang menunjukkan ia bisa disebut sebagai pendidik akhlak? Kompetensi apa yang ia miliki? d. Apakah dia diangkat secara aklamasi/keputusan bersama? Atau ia mendaulat diri sendiri sebagai pendidik? e. Kompetensi apa yang ia kuasai sehingga ia diangkat atau mendaulat dirinya sebagai pendidik? f. Bagaimana masyarakat melihat sosok pendidik akhlak ini? Prosesnya seperti apa? g. Apakah terdapat dokumen yang menunjukkan ia sebagai pendidik? h. Adakah daftar pendidik untuk mendidik akhlak pada masyarakat ini?		
			Objek/Peserta Didik (Kategorisasi Generasi di Masyarakat Informasi)	a. Siapakah yang menjadi peserta didik atau objek pendidikan akhlak pada masyarakat di RT 36 Taman? b. Apa alasan memilih peserta didik golongan tersebut?	Observasi peserta didik di lapangan (a)	Dokumen jumlah peserta didik kalau ada (a)

				c. Apakah ada keinginan untuk mengembangkan peserta didik?		
			Interaksi Edukatif	a. Bagaimana interaksi edukatif ini berlangsung? b. Dimana terjadi interaksi pendidik dan peserta didik?	Observasi pembelajaran (a, b)	
			Materi Pendidikan	a. Apa saja materi yg disampaikan dlm pendidikan akhlak? b. Apa ada target pencapaian materinya? c. Adakah panduan pengajarannya? Silabus? Atau Skripsi? d. Mengapa materi yang diajarkan materi tersebut? Atas alasan kondisi masyarakat yang plural atau apa?		Dokumen acuan materi (a, b, c, d,)
	<u>B.D</u> : Pendidikan akhlak di keluarga menurut pak fuad sebaiknya di cantumkan atau tidak?) (alasan dicantumkan karena termasuk kegiatan pendidikan akhlak yang terlaksana di masyarakat? Endingnya mendeskripsikan		Alat dan Metode	a. Sarana-prasarana apa yang digunakan untuk melaksanakan pendidikan akhlak? b. Metode apa yang dipakai dalam pelaksanaan pendidikan akhlak? c. Alasan memakai metode tersebut karena apa?	Observasi sarana-prasarana (a) Observasi Pembelajaran (b)	Dokumen pencatatan sarana prasarana (a)

	ini sebagai bagian dari pendidikan akhlak masyarakat?)					
			Lingkungan Pendidikan	a. Di lingkungan apa saja pendidikan akhlak di laksanakan? Keluarga dan di Masyarakat saja? Atau terdapat lembaga pendidikan khusus juga? b. Apakah masing-masing penyelenggara pendidikan akhlak ini terintegrasi dgn program pengembangan masyarakat di RT? c. Bagaimana perbandingan Intesistas penyelenggaraan pendidikan akhlak antar masing-masing lingkungan pendidikan?	Observasi di lapangan (a)	
3.	Bagaimana upaya pengembangan pendidikan akhlak pada masyarakat informasi di RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta?	Pengembangan Pendidikan	Tujuan dan Sasaran Pengembangan (<i>Foundational problems, Structural problems, Operational Problems</i>)	a. Apa yang menjadi dasar pengembangan pendidikan akhlak? b. Program apa yang digunakan untuk mengembangkan pendidikan akhlak pada masyarakat? c. Di mana ranah pengembangan pendidikan akhlak di RT 36 Taman? d. Alasan pengembangan di komponen pendidikan tersebut?	Observasi pembelajaran (b,c)	
			Proses Pelaksanaan	a. Bagaimana pelaksanaan program pengembangan pendidikan akhlak tersebut?	Observasi pelaksanaan pembelajaran (a, b, c)	Dokumen berupa acuan pelaksanaan pembelajaran atau semacamnya (a, b, c)

				b. Strategi apa yang digunakan untuk meluncurkan program tersebut? c. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan program pengembangan pendidikan akhlak tersebut?		
4.	Bagaimana Hasil Pengembangan Pendidikan Akhlak di Masyarakat Informasi RT 36 Taman?		Hasil Pengembangan	a. Apa perubahan yang didapat setelah adanya program pengembangan pendidikan akhlak tersebut?	Observasi hasil pendidikan dengan mengamati perilaku masyarakat (a)	Dokumen berupa hasil evaluasi kalau ada (a)



Lampiran II

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Maret 2017
Jam : 10.00-10.45
Lokasi : Rumah Ketua RT 36
Sumber Data : Ketua RT 36. A.Sasongko WK

Deskripsi data :

Wawancara dengan Pak Koko ini merupakan wawancara pertama yang saya lakukan. Pada wawancara ini saya mendapati beberapa data di antaranya. Data tentang sejarah asal-usul julukan *Kampoeng Cyber* untuk RT 36 Taman. Beliau mengatakan bahwa kampung cyber mendapatkan label *Kampoeng Cyber* karena pada tahun 2008 belum ada komunitas atau masyarakat disekitarnya yang mengakomodasi pemanfaatan internet semasih di RT 36 Taman. Di RT 36 Taman pada waktu itu hampir di setiap keluarga memiliki PC atau *Personal Computer* yang terkoneksi dengan internet. Akan tetapi meskipun warga RT 36 Taman dengan mengadaptasi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi berbasis internet tidak lantas menjadikan warga RT 36 Taman melupakan nilai-nilai *guyup rukun* atau gotong royong sesama warga yang terwujud dalam kegiatan voli setiap sore, nongkrong di angkringan 36 dan kerja bakti khas masyarakat kampung atau masyarakat pedesaan. Istilah *Kampoeng* identik dengan kesederhanaan dan kearifan khas warga di pedesaan, sedangkan kata *Cyber* ini dilatar

belakangi oleh kedekatan masyarakat RT 36 Taman akan teknologi informasi dan komunikasi terutama internet.

Beliau juga menyajikan data-data berupa sarana-prasarana pendukung RT 36 Taman sebagai *Kampoeng Cyber*. Yaitu di setiap rumah warga memiliki komputer yang terkoneksi dengan jaringan internet, meskipun ada kurang lebih 3 keluarga yang tidak memakai jaringan internet dari RT tetapi mereka sudah memiliki koneksi internet melalui *smarthphone* mereka. Selain itu warga juga dapat memanfaatkan fasilitas melalui *Wifi* yang mencakup seluruh wilayah RT 36 Taman. Setidaknya menurut Pak Sasongko terdapat 7 buah router wifi di RT 36 Taman yang dipasang di tempat-tempat strategis seperti pos ronda, sekretariat RT dan angkringan 36. Fasilitas wifi gratis ini juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum yang berkunjung ke RT 36 Taman.

Beliau juga memberikan data mengenai profil warga di RT 36 Taman yang mayoritas adalah lulusan sekolah menengah pertama. Warga RT 36 mayoritas bekerja di bidang non-agraris dikarenakan posisi geografis RT 36 Taman yang berada di *urban area*. Mayoritas mereka bekerja sebagai karyawan swasta dan wiraswasta seperti *tour guide*, pedagang, percetakan kaos batik, dan lain sebagainya. Dari segi keagamaan warga RT 36 terbagi menjadi 2 golongan yaitu Islam dan Katholik. Meskipun terdapat dua kelompok umat beragama tetapi hubungan keduanya sangat harmonis. Ketika Idul Fitri biasanya umat Kristen-Katolik ikut mempersiapkan acara jamuan untuk halal bi halal atau saling bermaafan setelah shalat Ied. Begitu juga sebaliknya ketika perayaan hari Raya Natal masyarakat Muslim ikut mempersiapkan jamuan untuk perayaan Natal umat Kristen-Katolik.

Mengenai usaha pendidikan akhlak di RT 36 Taman Pak Sasongko tidak dapat memberikan data sebab beliau sendiri adalah non-muslim, tetapi terdapat seksi khusus di dalam RT 36 Taman yang mengurus kegiatan pendidikan keagamaan yaitu seksi Kerohanian Islam dan Kristen-Katolik. Pak Sasongko mengatakan bahwa Bu Sri Marpinjun selaku sekertaris dan memiliki latar belakang aktivis perempuan dan anak aktif untuk mengedukasi warga melalui media sosial berbasis internet Facebook. Bu Sri aktif dalam mengupload kiriman-kiriman berupa motivasi belajar, dan lain sebagainya.

Interpretasi :

Masyarakat RT 36 Taman adalah masyarakat *urban* yang *multireligion*. RT 36 Taman layak dijadikan sebagai representasi masyarakat informasi atau *information society*. Mereka memiliki sarana-prasarana dan sumber daya manusia yang saling mendukung untuk menciptakan masyarakat informasi. Informasi bagi masyarakat RT 36 Taman menjadi komoditi utama sebab informasi terutama yang melalui internet menjadi *trigger* atau pemicu dalam interaksi sosial antar warga dan dimanfaatkan sebagai media pendukung perekonomian masyarakat melalui online shop.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Maret 2017
Jam : 16.10-17.00
Lokasi : Rumah Ketua Sekertaris RT 36
Sumber Data : Sekertaris RT 36, Sri Marpinjun

Deskripsi data :

Informan merupakan sekertaris RT 36 Taman sekaligus aktivis perempuan dan anak di salah satu LSM. Wawancara ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pendidikan akhlak di media sosial Grup Facebook, baik tujuan dari membagikan kiriman-kiriman berisi nasehat dan motivasi untuk warga dan harapannya. Selain itu wawancara ini juga bertujuan untuk memvalidasi pernyataan dari Bapak Sasongko mengenai masyarakat RT 36 Taman.

Menurut beliau selama ini tidak terdapat usaha yang sistematis untuk memanfaatkan media sosial untuk mengedukasi warga. Kiriman-kiriman beliau di Grup Facebook memang tidak diniatkan secara *implisit* untuk mendidik akhlak warga RT 36 Taman. Beliau hanya mengatakan bahwa dengan kiriman-kirimannya ini dapat dimanfaatkan bagi warga yang membutuhkan. Faktanya kiriman-kiriman Bu Sri berisi tentang materi-materi akhlak seperti anjuran untuk rajin belajar, anjuran untuk saling tolong menolong, anjuran untuk tidak malas bekerja dan materi akhlak lainnya. Hanya

saja kemasan materi yang dibagikan oleh Bu Sri berupa video dan artikel yang diselipkan kata-kata hikmah atau nasehat yang bisa diambil dari isi video atau artikel tersebut. Terakhir ketika mengonfirmasi mengenai profil masyarakat RT 36 Taman jawaban beliau identik dengan apa yang disampaikan oleh Pak Sasongko.

Interpretasi :

Tujuan Bu Sri Marpinjun untuk membagikan kiriman dan memberikan nasehat di Facebook hanya adalah dalam rangka memanfaatkan media sosial Facebook sebagai media untuk mengedukasi warga RT 36 Taman. Harapannya dengan kiriman-kiriman artikel dan video edukatif tersebut warga dapat termotivasi dan semakin produktif ke depannya.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 4 April 2017

Jam : 10.00-10.45

Lokasi : Pelataran RT 36

Sumber Data : Seksi Kerohanian Islam RT 36. Supriyanto

Deskripsi data :

Informan merupakan seksi kerohanian Islam di RT 36 Taman, bisa dikatakan beliau ini adalah informan kunci dalam mengkaji pendidikan akhlak di RT 36 Taman. Wawancara ini dilakukan di lapangan tempat berkumpulnya warga RT 36 Taman atau disebut pelataran RT 36. Wawancara ini merupakan wawancara pertama dengan data yang ingin dicari adalah mengenai kondisi sosial keagamaan dan pelaksanaan pendidikan akhlak di RT 36 Taman.

Menurut Pak Supri kondisi sosial keagamaan disana termasuk harmonis karena antar penganut agama saling menghormati ibadah masing-masing. Sesuai dengan data yang dikatakan oleh Pak Sasongko bahwa keharmonisan ini terbukti salah satunya ketika perayaan Natal dan Idul Fitri di mana dua kelompok agama ini saling membantu untuk mempersiapkan perayaannya.

Pendidikan akhlak di RT 36 Taman memang benar merupakan tanggung jawab penuh dari masing-masing keluarga di RT 36 Taman. Akan tetapi di RT 36 Taman bekerja sama dengan pengelola Masjid Soko Tunggal memfasilitasi melalui program-

program pendidikan akhlak yang lain. Di antaranya melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an, Qur'an for Teens, pengajian rutin dan Ustad Keliling. Untuk pendidikan di Grup facebook sendiri mungkin sudah tidak terlalu efektif sebab Facebook bukan menjadi media sosial mainstream warga RT 36 Taman.

Pak Supri juga memiliki rencana untuk mengaktifkan kembali tadarus keliling dan menginisiasi Islmic Grup Whatsapp. Tetapi program-program tersebut harus melalui kajian terlebih dahulu agar tidak menimbulkan disintegrasi antar pemeluk agama. Ditakutkan dengan Islamic Grup Whatsapp ini muslim di RT 36 mengeksklusifkan diri dan dikawatirkan dapat memicu disintegrasi.

Interpretasi :

Pendidikan akhlak di RT 36 memang secara penuh menjadi tanggung jawab masing-masing keluarga. Akan tetapi RT 36 Taman bekerja sama dengan pengelola Masjid Soko Tunggal bekerja sama memfasilitasi program pendidikan akhlak yaitu melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an, Qur'an for Teens, pengajian rutin mingguan dan ustad keliling.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 4 April 2017

Jam : 10.00-10.45

Lokasi : Angkringan 36

Sumber Data : Warga RT 36

Deskripsi data :

Observasi ini dilakukan di angkringan 36 atau angkringan tempat warga RT 36 Taman biasanya berkumpul untuk berdiskusi, bermain voli atau sekedar makan di angkringan. Berdasarkan pengamatan, memang benar warga RT 36 Taman berdiskusi dan ada beberapa orang yang bermain voli. Saat itu mereka berdiskusi santai mengenai kasus pelecehan agama yang sedang menjadi trending di media sosial. Terlihat mereka berdiskusi mengenai kasus yang sedang menghebohkan jagad media sosial nasional itu dengan santai.

Interpretasi :

Media sosial berbasis internet menjadi *trigger* atau pemicu untuk komunikasi langsung secara fisik. Keguyup rukunan warga RT 36 Taman ini memang terbukti, saat mereka berdiskusi mengenai topik yang sensitif tanpa melibatkan emosi yang meledak-ledak tetapi malah deselingi dengan gurauan.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 13 April 2017

Jam : 18.45-20.00

Lokasi : Masjid Soko Tunggal

Sumber Data : Ustadz Yabto

Deskripsi data :

Informan merupakan salah satu pengelola Masjid Soko Tunggal bagian pendidikan dan pengkaderan sekaligus ustad di masjid tersebut. Menurut beliau Masjid Soko Tunggal membagi masyarakat binaannya menjadi 5 sektor dikarenakan wilayahnya yang luas. Pembinaan pendidikan keagamaan secara umum bekerja sama dengan warga di salah satu sektor kalau di RT 36 Taman terdapat bapak Suprianto selaku Seksi Kerohanian Islam RT 36 Taman. Jadi program pendidikan agama termasuk di dalamnya pendidikan akhlak yang ada di Masjid Soko Tunggal merupakan fasilitas yang bisa dimanfaatkan masing-masing sektor.

Program pendidikan akhlak di Masjid Soko Tunggal dibagi berdasarkan umurnya yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk anak usia TK sampai kelas 1 SMP, kemudian Qur'an for Teens diperuntukkan remaja usia sekolah SMP kelas 2 sampai SMA kelas 3. Sedangkan program pendidikan akhlak untuk orang dewasa adalah pengajian rutin malam jum'at dan rabu pagi. Meskipun tidak semua anak-anak di RT 36 Taman mengikuti program-program di atas. Ditambah Ustad keliling sebagai

program untuk mewadahi remaja yang tidak aktif mengikuti kegiatan di Masjid Soko Tunggal.

Interpretasi :

RT 36 Taman merupakan salah satu sektor binaan dari Masjid Soko Tunggal. Program-program pendidikan akhlak yang disediakan oleh Masjid Soko Tunggal di antaranya yaitu Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPA), Qur'an for Teens, pengajian rutin malam Jum'at dan Rabu Pagi dan Ustad Keliling.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 13 April 2017

Jam : 18.05-19.00

Lokasi : Masjid Soko Tunggal

Sumber Data : Pengajian Rutin Mingguang Masjid Soko Tunggal

Deskripsi data :

Observasi ini dilakukan di Masjid Soko Tunggal dalam kegiatan pengajian rutin umum di Masjid Soko Tunggal. Dalam pengajian ini bertindak sebagai Ustadz adalah Pak Yabto, dengan materi akhlak yang disampaikan adalah materi akhlak kepada Allah. Menurut beliau orang muslim harus sabar dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dalam pengajian ini jama'ah yang datang kurang lebih 35 orang. Berdasarkan pengamatan dan kemudian dikonformasi dengan pernyataan Pak Yabto bahwa jama'ah dari RT 36 Taman tidak mengikuti pengajian tersebut.

Interpretasi :

Berdasarkan hasil pengamatan pengajian malam Jum'at di Masjid Soko Tunggal memang benar adanya dan terjadi pendidikan akhlak. Meskipun warga dari RT 36 Taman tidak ada yang hadir.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 17 April 2017
Jam : 10.45-11.00
Lokasi : Sekretariat RT 36
Sumber Data : Seksi Kerohanian RT 36. Pak Supriyanto

Deskripsi data :

Wawancara kali ini merupakan yang kedua kalinya dengan Pak Supriyanto selaku seksi kerohanian Islam RT 36 Taman. Wawancara dilaksanakan setelah kegiatan kumpul bulanan RT 36 Taman. Pada wawancara kali ini informasi yang ingin di dapatkan adalah mengenai subjek penelitian untuk *sample* pelaksanaan pendidikan akhlak di keluarga dan keaktifan warga muslim RT 36 Taman mengikuti kegiatan di Masjid Soko Tunggal. Beliau kemudian merekomendasikan beberapa 2 nama yaitu Bapak Syaryadi dan Bapak Djito. Kedua keluarga ini termasuk Pak Supri memiliki anak usia sekolah SMP, sebab biasanya subjek pendidikan akhlak di keluarga adalah anak-anak usia sekolah SD sampai SMA.

Menurut beliau memang mayoritas warga RT 36 Taman jarang mengikuti kegiatan pendidikan akhlak di Masjid Soko Tunggal. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran untuk mengikuti kegiatan berjamaah di masjid.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara kedua dengan Pak Supri di atas, data yang berhasil didapatkan adalah mengenai subjek pendidikan akhlak di keluarga yaitu keluarga Pak Djito, Pak Supri dan Pak Syar itu sendiri. Memang warga RT 36 Taman masih jarang mengikuti kegiatan di Masjid Soko Tunggal.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 17 April 2017

Jam : 20.00-10.45

Lokasi : Sekretariat RT 36

Sumber Data : Rapat RT

Deskripsi data :

Observasi di kegiatan Rapat bulanan RT 36 Taman ini bertujuan untuk melihat praktik memperkenalkan diri peneliti kepada seluruh warga RT 36 Taman dan menyaksikan keharmonisan antar pemeluk agama.

Wujud keharmonisan antar umat beragama termanifestasi dengan dimulainya rapat sesuai dengan keyakinan masing-masing. Kemudian ketika salah seorang warga muslim bernama Bu Supitar mengusulkan untuk mengadakan kegiatan Maulid Nabi di RT 36 Taman usulannya diterima dan disambut dengan baik oleh seluruh warga.

Interpretasi :

Warga RT 36 Taman menunjukkan keterbukaan terhadap orang luar, hal ini menunjukkan kedewasaan mereka. Hubungan sosial keagamaan di RT 36 Taman sangat baik dan harmonis.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Observasi Qur'an For Teens, di Masjid Soko tunggal

Hari/Tanggal : Rabu, 16 April 2017
Jam : 18.10-20.00
Lokasi : Rumah Ketua RT 36
Sumber Data : Ketua RT 36. Antonius Sasongko WK

Deskripsi data :

Kegiatan Qur'an for Teens merupakan salah satu kegiatan pendidikan akhlak untuk masyarakat RT 36 Taman yang dilaksanakan di Masjid Soko Tunggal. Data yang ingin didapatkan dalam kegiatan ini adalah apakah benar memang terdapat kegiatan Qur'an for Teens, apakah benar terdapat pendidikan akhlak dalam Qur'an for Teens.

Kegiatan Qur'an for Teens dimulai dengan tadarus bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan materi mengenai sifat-sifat kaum Yahudi yang tidak pantas untuk dijadikan teladan oleh umat Islam yaitu sifat sombong dan tidak mau bersyukur. Kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi atau tanya jawab, beberapa peserta harus dipancing terlebih dahulu untuk menjawab pertanyaan dari Ustadnya.

Interpretasi :

Terjadi pendidikan akhlak dalam program Qur'an for Teens. Hal ini dibuktikan dengan adanya materi, pendidik, peserta didik, dan interaksi edukatif.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 25 April 2017

Jam : 16.00-17.00

Lokasi : Rumah Pak Syaryadi

Sumber Data : Pak Syaryadi

Deskripsi data :

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data pelaksanaan pendidikan akhlak di keluarga. Pak Syaryadi merupakan salah satu kepala keluarga yang menjadi sample penelitian ini. Dalam penelitian ini data yang ingin didapatkan adalah mengenai usaha Pak Syaryadi dalam mendidik keluarganya dan pendapat Pak Syaryadi mengenai kiriman Bu Sri Marpinjun di Facebook

Menurut Pak Syaryadi objek pendidikan di keluarga adalah anak yang paling bungsu yaitu yang masih usia SMP. Anggota keluarga yang lain sudah dianggap dewasa sehingga tidak memerlukan bimbingan yang intens terutama mengenai akhlak. Pak syaryadi dan Ibu sering mengingatkan kepada anaknya untuk rajin belajar agar nasibnya lebih baik dari orang tuanya dan jangan sampai salah pergaulan.

Interpretasi :

Pendidikan akhlak di keluarga Pak Syaryadi ditekankan mengenai akhlak sosial dan akhlak terhadap diri sendiri. Objek pendidikan akhlaknya adalah anak yang paling bungsu yaitu yang berusia sekolah kelas 3 SMP.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 27 April 2017
Jam : 16.45-18.15
Lokasi : Angkringan 36 Taman
Sumber Data : Pak Djito

Deskripsi data :

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data pelaksanaan pendidikan akhlak di keluarga. Pak Djito merupakan salah satu kepala keluarga yang menjadi *sample* pendidikan akhlak di keluarga. Dalam penelitian ini data yang ingin didapatkan adalah mengenai usaha Pak Djito dalam mendidik keluarganya.

Menurut Pak Djito objek pendidikan di keluarga adalah anak yang paling bungsu yaitu yang masih usia SMP kelas 2. Pak Djito menggunakan metode diskusi dan keteladanan untuk mendidik anaknya. Menurut Pak Djito hal yang paling sering diingatkan kepada anaknya adalah mengenai menjaga diri dalam pergaulan dan empati terhadap saudara.

Interpretasi :

Pendidikan akhlak di keluarga Pak Syaryadi ditekankan mengenai akhlak sosial. Objek pendidikan akhlaknya adalah anak yang berusia sekolah kelas 2 SMP.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 25 April 2017
Jam : 19.15-20.00
Lokasi : Masjid Miftakhul Jannah
Sumber Data : Pak Muh. Bardan

Deskripsi data :

Pak Bardan merupakan imam tetap Masjid Miftakhul Jannah di sektor 6 Selatan RT 36 Taman. Wawancara ini bertujuan untuk memvalidasi data mengenai kehidupan sosial keagamaan dan pendidikan keagamaan terutama pendidikan akhlak di RT 36 Taman. Menurut beliau kehidupan sosial keagamaan di RT 36 Taman memang bisa dikatakan sangat rukun. Akan tetapi dari segi level keberagamaan umat muslimnya masih tergolong rendah. Memang ada beberapa keluarga yang baik dari segi agamanya seperti Pak Supriyanto misalnya.

Menurut beliau untuk pendidikan akhlak di RT 36 Taman bukan menjadi wewenang dari masjid Miftakhul Jannah. RT 36 Taman merupakan wilayah binaan dari Masjid Soko Tunggal sehingga seluruh aktivitas pembinaan keagamaan menjadi tanggung jawab Masjid Soko Tunggal.

Interpretasi :

Level keberagamaan warga muslim di RT 36 Taman tergolong rendah jika dibandingkan dengan RT disekelilingnya. Meskipun begitu kehidupan sosial keagamaan di RT 36 Taman sangat baik.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 25 April 2017

Jam : 19.15-20.00

Lokasi : Rumah Pak Aris

Sumber Data : Pak Aris

Deskripsi data :

Informan adalah pendidik di program Ustad Keliling. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai program Ustad Keliling di RT 36 Taman. Menurut beliau untuk Ustad Keliling adalah strategi untuk mengakomodasi anak-anak usia pasca TPA dan tidak aktif mengikuti kegiatan di Masjid Soko Tunggal. Program ini satu paket dengan program pembinaan masyarakat yang diampu masjid Soko Tunggal. Program Ustad keliling

Ustad keliling merupakan program pendidikan akhlak yang fleksibel. Pendidikan akhlak melalui Ustad Keliling ini bisa dilaksanakan di mana saja bahkan bisa dengan kegiatan mancing bersama. Untuk kegiatan ustad keliling ini saat ini hanya aktif di Bulan ramadhan saja sebab Pak Aris sudah tidak domisili di RT 36 Taman lagi. Kegiatan pokoknya adalah tadarus dan diskusi keagamaan seputar permasalahan remaja.

Interpretasi :

Program Ustad Keliling ditujukan untuk anak usia pasca TPA. Pelaksanaanya lebih fleksibel sebab tidak terpaku di Masjid Soko Tunggal. Kegiatan pokoknya adalah tadarus Al-Qur'an dan diskusi seputar permasalahan remaja.



Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 5 Mei 2017
Jam : 16.15-17.45
Lokasi : Masjid Soko Tunggal
Sumber Data : Kegiatan TPA

Deskripsi data :

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu program pendidikan agama yang digagas Masjid Soko Tunggal. Kegiatan TPA berlangsung setiap hari Senin, Rabu dan Jum'at. TPA ditujukan untuk anak-anak usia sekolah TK sampai kelas 1 SMP. Kegiatan ini bertujuan untuk membelajarkan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar serta mengajarkan tentang aqidah, akhlak dan ibadah dasar.

Pada hari Jum'at ini TPA dilaksanakan kira-kira jam 16.15, dengan Ustadnya terdiri dari 3 orang mahasiswa salah satu perguruan tinggi swasta di jogja. Sebelum memulai pembelajaran TPA mereka berdo'a bersama-sama terlebih dahulu, baru kemudian dibagi menjadi 3 kelas sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kelas TK A, kelas TPA 1 dan TPA 2. Pada waktu itu hanya dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas TK A dan gabungan dari kelas TPA 1 dan 2. Untuk kelas TPA 1 diajarkan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu baru kemudian materi. Sedangkan kelas TK A diajari untuk menulis cerita sahabat.

Interpretasi :

Program TPA dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu dan Jum'at. Guru nya bekerja sama dengan mahasiswa salah satu perguruan tinggi swasta di Jogjakart. Kelas TPA dibagi sesuai dengan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu kelas TK A, TPA 1 dan TPA 2.



Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 27 April 2017
Jam : 16.00-17.30
Lokasi : Rumah Pak Koko
Sumber Data : Pak Sasongko, Ketua RT 36 Taman

Deskripsi data :

Pada kesempatan wawancara dengan Pak Sasongko kali ini ditujukan untuk mengambil data mengenai ciri-ciri RT 36 Taman sebagai masyarakat informasi dan data mengenai jumlah penduduk, tingkat pendidikan serta umurnya.

Berdasarkan keterangan beliau RT 36 Taman sudah layak dijadikan representasi dari masyarakat informasi. Ciri-ciri *technological*, *cultural*, *spatial*, *economic*, dan *occupational* sudah terpenuhi. Beliau menjelaskan mengenai sarana-prasarana, kemudian budaya komunikasi, pemanfaatan kemajuan teknologi, pendapatan Rt dan pekerjaan warga. Selain itu beliau juga menerangkan memberikan data-data berupa jumlah penduduk serta tingkat pendidikan dan umurnya.

Interpretasi :

RT 36 Taman sudah layak disebut sebagai masyarakat informasi sebab ciri-ciri masyarakat informasi *technological*, *cultural*, *spatial*, *economic*, dan *occupational* sudah terpenuhi. Selain itu didapati juga data mengenai jumlah penduduk serta tingkat pendidikan dan umurnya.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Mei 2017
Jam : 18.15-19.10
Lokasi : Rumah Pak Syaryadi
Sumber Data : Anak dari Pak Syaryadi, Kurniawan Adi Prasetya

Deskripsi data :

Wawancara mendalam dengan anak dari Pak Syaryadi ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pendidikan akhlak di keluarga Pak Syaryadi. Menurut Kurniawan ia sering dinasehati untuk selalu rajin belajar, agar tidak salah pergaulan dan tidak melupakan shalat wajib. Metode dalam menasehati yang digunakan oleh orang tua Adi adalah nasehat secara langsung.

Interpretasi :

Pelaksanaan pendidikan akhlak di keluarga Pak Syaryadi tidak jauh berbeda dengan pernyataan Pak Syaryadi sebelumnya. Materinya adalah tentang akhlak kepada diri sendiri yaitu untuk rajin belajar, akhlak sosial yaitu jangan sampai salah pergaulan dan yang terkahir akhlak kepada Allah yaitu untuk tidak melupakan Shalat Fardhu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://iitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 16 Maret 2017
Waktu : 10.30 - Selesai
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Drs. Moch. Fuad, M.Pd.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Muhammad Aminudin
Nomor Induk : 13410110
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2016/2017

Tanda Tangan

Judul Skripsi : POLA PENDIDIKAN AKHLAK NET GENERATION DI
MASYARAKAT KAMPUNG CYBER RT 36 TAMAN PATIHAN
YOGYAKARTA

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	13410115	Ahmad Dwi Nur Khalim	1.	
2.	13490006	Nur Saadah	2.	
3.	12490007	Ummiatun Manifah	3.	
4.	13410119	Gusti Wini H	4.	
5.	13410111	Arisa Fatimah	5.	
6.	13480015	Lailati Polmah	6.	
7.	13480052	Laili Dwi Fitriana	7.	
8.	13480107	Arina M.	8.	
9.	13410171	Achmad Siddiq	9.	
10.	13410032	Nurbaiti Khairiyah	10.	

Yogyakarta, 16 Maret 2017

Moderator

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Penyelenggaraan Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa

- A. Waktu, tempat dan status munaqasyah :
1. Hari dan tanggal : Senin, 31 Juli 2017
 2. Pukul : 11.00 - 12.15
 3. Tempat : Ruang Munaqasyah
 4. Status : PAI/Strata Satu

- B. Susunan Tim Munaqasyah :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Drs. Moch. Fuad, M.Pd.	1.
2.	Penguji I	Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.	2.
3.	Penguji II	Drs. Ahmad Hanany Nasch, MA.	3.

- C. Identitas mahasiswa yang diuji :
1. Nama : Muhammad Amirrudin
 2. NIM : 134101110
 3. Jurusan : PAI
 4. Semester : VIII
 5. Program : Strata Satu
 6. Tanda Tangan

- D. Judul Skripsi/Tugas Akhir : PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AKHLAK PADA "MASYARAKAT INFORMASI" DI RT 36 TAMAN PATIHAN KRATON YOGYAKARTA

- E. Pembimbing : Drs. Moch. Fuad, M.Pd.

- F. Keputusan Sidang :
1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
 2. Konsultasi perbaikan
 3. Nilai Skripsi 90 (A-)

Yogyakarta, 31 Juli 2017
Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
19570626 198803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B- 72 /UIN.02/PS.PAI/PP.05.3/ 02 /2017
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

24 Februari 2017

Kepada Yth. :
Bapak Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 23 Februari 2017 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Tbu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Aminudin
NIM : 13410110
Jurusan : PAI
Judul : POLA PENDIDIKAN AKHLAK NET GENERATION DI MASYARAKAT
KAMPUNG CYBER RT 36 TAMAN PATIHAN YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Rotik

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-103 /Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

29 Maret 2017

Kepada
Yth : Pimpinan RT 36 Taman Patihan Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AKHLAK PADA "MASYARAKAT INFORMASI" DI RT 36 TAMAN PATIHAN KRATON YOGYAKARTA", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Muhammad Amirrudin
NIM : 13410110
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : RT 22, RW 23, Wonocatur, Banguntapan, Bantul, DIY

untuk mengadakan penelitian di RT 36 Taman Patihan Yogyakarta.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : 29 Maret-31 Mei 2017

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istiningsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MUHAMMAD AMIRRUDIN
NIM : 13410110
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

MUHAMMAD AMIRRUDIN
sebagai :
peserta

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2013

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Mengetahui,
Wakil Rektor

Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Mengetahui,

Presiden DEMA UIN Sunan Kalijaga

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013

Dawamun Ni'am A
Ketua

Sekretaris



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : MUHAMMAD AMIRRUDIN

NIM : 13410110

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Nama DPL : Drs. Nur Hamidi, MA.

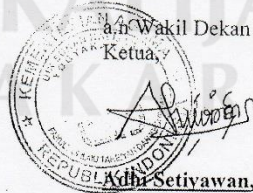
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

90.37 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,



Adhi Setiyawan, M.Pd.

NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Tejo, (0274) 589621, 512474, Fax, (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : MUHAMMAD AMIRRUDIN

NIM : 13410110

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan
8 Agustus 2016 di SMA-5 Yogyakarta dengan Dosen Pembimbing Lapangan
(DPL) Munawwar Khalil, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 96.90 (A).

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiawan
NIP. 19800901 200801 1 011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT 94

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.112/12/2016

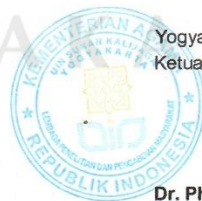
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Muhammad Amirrudin
Tempat, dan Tanggal Lahir : Pacitan, 11 April 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 13410110
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Dusun Rejosari, Gayamharjo
Kecamatan : Prambanan
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,91 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada
Nama : Muhammad Amirrudin
NIM : 13410110
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	78.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Yogyakarta, 10 Mei 2017
Kepala PTIPD
Hendra Hidayat, S.Kom
NIP. 19790506 200604 1 003



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.15.21/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Muhammad Amirrudin :

تاريخ الميلاد : ١١ أبريل ١٩٩٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢ مايو ٢٠١٧، وحصل على
درجة :

٥٢	فهم المسموع
٦٣	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٧	فهم المقروء
٥٠٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢ مايو ٢٠١٧
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.19.9/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Muhammad Amirrudin**
Date of Birth : **April 11, 1994**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 19, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	49
Structure & Written Expression	46
Reading Comprehension	47
Total Score	473

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 19, 2017
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Curriculum Vitae

Nama Lengkap : Muhammad Amirrudin
Tempat/ Tanggal Lahir : Pacitan, 11 April 1994
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat Asal : Kebonagung, Pacitan, Jawa Timur
Alamat Domisili : Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
No. HP : 087-758-227-103
Email : ready70run@gmail.com

Pendidikan Formal

2006/ 2007	SD N Wora-Wari 1
2009/ 2010	MTs N Pacitan
2012/ 2013	MA N Pacitan – IPA
2013/ 2017	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta – Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Informal

2015 - 2017	Pondok Pesantren NAWASEA
-------------	--------------------------

Pengalaman Organisasi

Tahun	Nama Organisasi	Jabatan	Keterangan
2011-2012	OSIS	Ketua Osis	
2015-2016	Kelompok Studi ilmu Pendidikan	Departemen Penelitian dan Pengembangan Masyarakat	
2014-2016	Laboratorium Multimedia	Divisi Pendidikan	

	Pembelajaran Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	dan Pelatihan	
2014-2015	Lep3kom Organizer	Divisi Event Organizer	

Demikian CV ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 17 Juli 2016

Muhammad Amirrudin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA